

**PENGUNAAN MEDIA TUSUK LAFADZ UNTUK
MENINGKATKAN HAFALAN SURAT-SURAT PENDEK
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS III
MI ISLAMIYAH SUKUN MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

NurulQomariyah

NIM 09140128



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
JULI 2013**

**PENGUNAAN MEDIA TUSUK LAFADZ UNTUK
MENINGKATKAN HAFALAN SURAT-SURAT PENDEK
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS KELAS III
MI ISLAMIYAH SUKUN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

Nurul Qomariyah

NIM 09140128



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
JUNI 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGUNAAN MEDIA TUSUK LAFADZ UNTUK MENINGKATKAN
HAFALAN SURAT-SURAT PENDEK PADA PELAJARAN AL-QUR'AN
HADITS KELAS III MI ISLAMIAH SUKUN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Nurul Qomariyah

09140128

Telah Disetujui Oleh
Dosen Pembimbing,

Muhammad SyamsulUlum M.A

NIP.

Tanggal 26 Mei 2012

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.

NIP. 196511121994032002

HALAMAN PENGESAHAN

PENGUNAAN MEDIA TUSUK LAFADZ UNTUK MENINGKATKAN HAFALAN SURAT-SURAT PENDEK PADA MATA PELAJARAN AL- QUR'AN HADITS

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Nurul Qomariyah (09140128)

telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 02 Juli 2013 dan
dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian,

TandaTangan

Ketua Sidang

Bapak H.Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

:

Sekretaris Sidang

Bapak M. Syamsul Ulum, M.A
NIP. 197208062000031001

:

Pembimbing

Bapak M. Syamsul Ulum, M.A
NIP. 197208062000031001

:

PengujiUtama

Dr. Hj. Sulalah, M. Ag.
NIP. 196511121994032002

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah atas semua nikmat Alloh yang telah menerangi dalam jalan aku, terasa berat sekali aku melangkah menuju ridhoNya, semoga selalu dalam petunjukNya. Sanjung madah syukur, marilah kita persembahkan kehadiran Allah SWT yang MahaBijak yang telah mentakdirkan kita disaat ini untuk bersua kembali. Selaksa puja semoga senantiasa dihaturkan keharibaan bagindaRasulullah SAW yang telah sukses dalam Ekspansi besarnya mereformasi kelamnya kehidupan jahiliyah, menjadi tatanan kehidupan ilmiah seperti yang kita rasakan. Butiran terima kasih pada ayah bundaku..., tiap nafasku, adalah senandung do'a untukmu. Buat kakakku tercinta senyummu adalah kedamaian hatiku, semoga kesuksesan selalu bersamamu dan jgn lp berdo'a. terima kasih yang tak terhingga buat b.nyai2ku, guru2, dosen2 semoga ilmu yang telah disampaikan bermanfaat dunia walakhirah Amin. Untuk semua teman-teman seperjuangan mulai A sampai Z jangan sampai kita melupakan tujuan untuk menjadi yang lebih baik dan lebih baik lagi.

Ayo terus

BELAJAR, BELAJAR DAN TERUS

BERDO'A....BISMILLAH

“ MOTTO ”

Berjalanlah. Bertindaklah. Mencobalah. Sambil mengingat Penolong dan Pelindung kita, bukan hanya ketenangan yang kita dapat, juga kemenangan. Karena, Allah yang menghidupkan kita, yang mematikan kita, yang memberi rezeki, yang menentukan apa yang terbaik bagi kita.¹

¹Rahmat 2007. *Merenungi Ayat Inspirator*. Jakarta: Book Pdf

NOTA DINAS

M.Syamsul Ulum, M.A

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nurul Qomariyah

Malang, 30 Maret 2013

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasapun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Nurul Qomariyah

NIM : 09140128

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Penggunaan Media
Tusuk Lafadz untuk Meningkatkan Hafalan Surat-Surat Pendek pada Pelajaran
Al-Qur'an Hadits Kelas III MI Islamiyah Sukun Malang

Maka selaku pembimbing, kami
berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

M. Syamsul Ulum M.A

NIP. 197208062000031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 29 Mei 2013

Nurul Qomariyah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ Penggunaan Media Tusuk Lafadz untuk Meningkatkan Hafalan Surat-Surat Pendek pada Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas III MI Islamiyah Sukun Malang” dengan tepat waktu.

Hamparan shalawat serta samudera kerahmatan, semoga tetap tercurah limpahkan keharibaan beliau, sang penuntun jalan kehidupan, penutup jurang kebatilan, pendobrak pintu kedhaliman. Tiada sesosok manusia yang sempurna melainkan beliau, Rasulullah, habibullah Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua ayahanda Muhammad Suhran dan ibunda Marti’a yang selalu mendoakan dan mencurahkan kasih sayang yang tiada henti kepada penulis.

2. Bapak Prof. Dr. H.Mudjia Raharjo, M. Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Dr. Hj. Sulalah, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak M. Syamsul Ulum M.A selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah, yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis sejak berada di bangku kuliah.
7. Bapak Widiarno, M.Pd., selaku Kepala MI Islamiyah Sukun Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
8. Keluarga besar Pondok Pesantren An-Nuriyah yang telah mendo'akan tiap langkah penulis biar khusnul khotimah.
9. Keluarga besar MI Islamiyah Sukun Malang yang telah banyak memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku PGMI angkatan '09 yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga selama berada di kampus tercinta ini.

11. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT. melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini yang tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, penulis berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Malang, 26 Mei 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ث	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Voksal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

أَيَّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sumber Data Peneliti	37
Tabel 3.2 Data Siswa MI Islamiyah	53
Tabel 3.3 Data Guru MI Islamiyah	56
Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa pada Tahap Pre Test	64
Tabel 4.2 Hasil Nilai Pembelajaran Menghafal Surat-surat Pendek Siklus I... ..	72
Tabel 4.3 Hasil Nilai Pembelajaran Menghafal Surat-surat Pendek Siklus II (post test).....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	34
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits
- Lampiran 2 : Pedoman wawancara dengan siswa kelas III MI Islamiyah Malang
- Lampiran 3 : Pedoman wawancara dengan kepala sekolah MI Islamiyah Sukun Malang
- Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 5 : Ringkasan materi surat-surat pendek dan bacaan Al-Qomariyah dan Bacaan Al-Syamsiyah
- Lampiran 6 : Bahan Pre tes
- Lampiran 7 : Bahan hafalan pertemuan I siklus I
- Lampiran 8 : Bahan hafalan pertemuan II siklus I
- Lampiran 9 : Bahan hafalan pertemuan III siklus II
- Lampiran 10 : Bahan hafalan pertemuan IV siklus II (Post tes)
- Lampiran 11 : Daftar nilai Pre tes siswa
- Lampiran 12 : Foto-foto kegiatan pembelajaran dengan media Tusuk Lafadz
- Lampiran 13 : Surat keterangan telah melakukan penelitian
- Lampiran 14 : Surat pengantar izin observasi
- Lampiran 15 : Bukti konsultasi
- Lampiran 16 : Biodata Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	xi
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvii
HALAMAN ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian	7
E. Ruang lingkup penelitian	8
F. Definisi operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian terdahulu	11
B. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits	12
1. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI	12
2. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits	14
3. Fungsi pembelajaran Al-Qur'an Hadits	15
4. Materi Qur'an Hadits	16

5. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadits	18
C. Media Tusuk Lafadz	33
1. Pengertian media tusuk lafadz.....	33
2. Tahap-tahap media tusuk lafadz.....	33
3. Kekuatan media tusuk lafadz	34
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan penelitian	36
B. Desain penelitian	38
C. Sumber data	39
D. Teknik pengumpulan data	43
E. Analisis data / pengolahan data	48
F. Pengecakan keabsahan temuan.....	51
G. Tahap-tahap penelitian	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	54
A. Subyek Penelitian	54
1. Profil Singkat MI Islamiyah Sukun Malang	54
2. Visi dan Misi MI Islamiyah Sukun Malang.....	55
3. Data Siswa MI Islamiyah Malang.....	57
4. Daftar Guru dan Karyawan MI Islamiyah Malang	60
5. Sarana dan Pra Sarana MI Islamiyah Malang.....	62
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian.....	66
1. Pre test	66
a. Perencanaan.....	66
b. Pelaksanaan	66
c. Pengamatan	60
d. Refleksi	70
2. Siklus I	70
a. Perencanaan.....	70
b. Pelaksanaan	71
c. Pengamatan	74

d. Refleksi	75
3. Siklus II	77
a. Perencanaan.....	77
b. Pelaksanaan	77
c. Pengamatan	79
d. Refleksi	82
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	83
A. Penggunaan Media Tusuk Lafadz pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III	83
B. Peningkatan Hafalan dalam Penggunaan Media Tusuk Lafadz.....	84
BAB VI PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	92
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nurul Qomariyah, 2013. *Penggunaan media tusuk lafadz untuk meningkatkan hafalan surat-surat pendek pada pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III MI Islamiyah di Kebonsari Sukun Kabupaten Malang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Kata Kunci : *Media Tusuk Lafadz, Menghafal Surat-Surat Pendek, Al-Qur'an Hadits.*

Media Tusuk Lafadz, merupakan salah satu media yang fokus menekankan pada pengembangan kemampuan menghafal siswa. Dalam pelaksanaannya media ini membantu siswa menghafal dengan cara permainan berkelompok. Setiap anggota kelompok saling berkerjasama dengan teman yang lain, sehingga siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Tahap-tahap dalam pelaksanaan media adalah mengidentifikasi lafadz dan mengorganisasikan dalam kelompok kerja (kelompok membahas lafadz yang dipilih), merencanakan tugas kegiatan kelompok, melaksanakan pembelajaran (mengumpulkan informasi dan menganalisis data untuk mencapai kesimpulan), mempersiapkan laporan akhir (menentukan pesan yang terkandung dalam kegiatan pembelajaran), evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan ulasan di atas, maka permasalahan yang muncul yaitu (1) Bagaimanakah penggunaan media tusuk lafadz untuk meningkatkan hafalan surat-surat pendek pada pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III MI Islamiyah Sukun Malang? (2) Bagaimanakah penggunaan media tusuk lafadz dapat meningkatkan kemampuan hafalansurat-surat pendek siswa mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III MI Islamiyah Sukun Malang?.

Untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut, penulis mengadakan penelitian dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam mendesain PTK langkah-langkah yang harus dilaksanakan adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Dari hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, secara menyeluruh dapat diketahui bahwa penerapan media Tusuk Lafadz sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menghafal surat-surat pendek. Hal itu dapat diketahui dari hasil akhir evaluasi yang menunjukkan peningkatan pada kompetensi menghafal siswa serta hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan yaitu pada kegiatan pre tes peningkatan sebesar 31% dengan rata-rata nilai 56, siklus I mengalami peningkatan sebesar 71% dengan rata-rata nilai 69, dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 87% dengan rata-rata nilai 80.

ABSTRACT

NurulQomariyah, 2013. The use of media to enhance memorization puncture lafadz short letters on subjects of Al-Qur'an Hadith class III MI Islamiyah in Kebonsari Breadfruit Malang. Thesis Department of Teacher Education Madrasah Ibtida'iyah, Faculty of Tarbiyah and Teaching, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Keywords: Media Plugs Lafadz, Memorizing Letters Short, Al-Qur'an Hadith. Media Plugs Lafadz,

is one medium that emphasizes focus on developing students' ability mengahafal. In practice this media to help students memorize the way group play. Each member of each group collaborated with another friend, so that students actively in learning activities.

Stages in the implementation of the media is lafadz identify and organize the working group (group discussed lafadz selected), task planning group activities, implementing learning (collecting information and data to reach conclusions menganalisis), prepare a final report (specify the message contained in the activity learning), evaluation of learning activities that have been implemented.

Based on the above review, the problems that arise are: (1) How does the use of media to enhance memorization puncture lafadz short letters on the subject of Al-Qur'an Hadith class III MI Islamiyah Breadfruit Malang? (2) use of media Bagaimankahlafadz puncture can improve the ability of memorizing short letters student subjects Qur'an Hadith class III MI Islamiyah Breadfruit Malang.

To find solutions to these problems, the authors conducted the study using action research design (TOD). PTK in designing measures that should be implemented is planning, implementation, observation and reflection. This classroom action research using qualitative approaches.

From the research that has been carried out research, overall it can be seen that the application of Lafadz Plugs media is very helpful in improving students' ability to memorize short letters. It can be seen from the results of the final evaluation showed an increase in the competence of students memorizing and learning outcomes of students has risen to pre-test activities increased by 31% with an average value of 56, the first cycle increased by 71% with an average value 69, and the second cycle increased by 87% with an average value of 80.

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini di bahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, dan definisi istilah. Penjelasan masing-masing sebagai berikut.

A. Latar Belakang

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan salah satu mata pelajaran yang menekankan pada siswa untuk menghafal ayat dan hadist. Faktor dari sistem pendidikan, yaitu metode yang dipergunakan pendidik dalam menyampaikan Ilahiyah, sebab dengan metode yang tepat, materi pelajaran akan mudah dikuasai peserta didik. Sebaik apapun tujuan pendidikan, jika tidak didukung oleh metode yang tepat, tujuan tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik.¹

Pada hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru Al-Qur'an Hadist kelas III MI Islamiyah kebonsari menyebutkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menghafal ayat-ayat pendek. Hal ini di sebabkan karena ada sebagian siswa yang tidak mengikuti pengajian informal (Ngaji Al-Qur'an diluar jam sekolah). Hasil wawancara ini di lakukan pada tanggal 11 juni 2012 di MI Islamiyah². Kendala yang dihadapi oleh guru Al-Qur'an Hadits dalam wawancara, ketika sulitnya sebagian siswa dalam menghafal surat-surat pendek sehingga beliau berharap dengan adanya penggunaan media tusuk lafadz dapat meningkatkan hafalan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Sehingga

¹ Athif Al-miliji. 2008.*Keindahan Makna Al-Qur'an*. Jakarta: P.T .Cendekia

² Hasil wawancara dengan Bapak Baharudin, Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits MI Islamiyah, tanggal 11 juni 2012

menurut beliau harus ada strategi atau media pembelajaran yang mampu memberikan pemahaman pada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada guru kelas III di Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Malang, diperoleh data hasil belajar Al-Qur'an Hadits yang menunjukkan bahwa sebagian siswa sulit menghafal surat-surat pendek. Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai Al-Qur'an Hadits pada ulangan harian dan ujian tengah semester. Berdasarkan nilai tersebut hasil belajar Al-Qur'an Hadits sebagian siswa terutama dalam hafalan surat-surat pendek masih rendah. Dari daftar nilai yang ada, terdapat 12 siswa dari 32 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan dengan nilai 75.³

Peneliti melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits dikelas III MI Islamiyah Malang. Guru pada saat mengajar surat-surat pendek (Al-Zalzalah, Al-Humazah, Attakasur) belum menarik perhatian siswa karena guru menggunakan metode ceramah, akan tetapi sebagian siswa masih belum terlalu aktif sehingga dalam hafalan surat-surat pendek kurang kondusif.

Berdasarkan hasil temuan di atas dapat diketahui bahwa inti dari permasalahan yang terjadi dikelas adalah disebabkan karena guru dalam mengajar kurang dapat mengaktifkan dan menarik siswa sehingga siswa kurang aktif dan inovatif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut hendaknya guru melakukan sebuah evaluasi terhadap cara mengajarnya serta mencoba menerapkan beberapa metode yang sesuai dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.

³ Ibid, tanggal 11 juni 2012

Mengembangkan media pengajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas menghafal dan belajar siswa khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Seorang pendidik dituntut untuk mempunyai sebuah metode karena akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak. Bahkan sering disebutkan cara atau metode kadang lebih penting dari pada materi itu sendiri. Oleh sebab itu pemilihan metode pendidikan harus dilakukan secara cermat, disesuaikan dengan berbagai faktor terkait, sehingga hasil pendidikan dapat memuaskan. Al-Qur'an juga menghadirkan cita-cita yang memotivasi mereka dalam mengarungi kehidupan ini, sehingga tersebar luaslah ungkapan Al-Qur'an pada ucapan mereka dan bercampur baurlah dengan bahasa keseharian mereka, bahkan mengikat seluruh segi kehidupannya. Fenomena yang terjadi di lapangan saat ini bahwa pelajaran Al-Qur'an Hadits kurang mendapatkan perhatian hal ini disebabkan karena metode pengajaran yang selama ini digunakan masih bersifat tradisional. Sehingga perlu adanya strategi pengajaran yang dapat mengaktifkan siswa supaya dalam proses menghafal dan belajar mengajar siswa tidak pasif.

Dalam Islam, sunnah menempati posisi kedua setelah Al-Qur'an sebagai sumber referensi atau pandangan hidup. Al-Qur'an adalah peraturan atau undang-undang yang komprehensif dan meliputi aspek ushul dan kaidah asasi islam. Adapun sunnah berfungsi sebagai penjelas dan manifestasi langsung seluruh kandungan Al-Qur'an.⁴

⁴ Yusuf Al-Qardhawi. 1991. *Pengantar Studi Hadist*. Bandung: CV Pustaka Setia

Dengan berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan sunnah yang otentik akan membawa pada satu kepastian. Di samping itu, pemahaman yang benar terhadap kedua sumber tersebut akan melahirkan orang yang memberi perhatian yang seimbang terhadap aspek lahir dan bathin, duniawi dan ukhrowi dalam hidup dan kehidupannya.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan peningkatan mutu pendidikan, maka tugas guru semakin kompleks, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Seorang guru di harapkan mampu menerjemahkan isi yang terdapat dalam kurikulum melalui pengajaran. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, khususnya bidang studi Al-Qur'an Hadist bukan hal yang mudah, sebab untuk mencapai tujuan yang diinginkan itu harus ditunjang oleh berbagai faktor, yaitu faktor anak didik itu sendiri, orang tua di rumah, serta para guru sebagai pendidik di sekolah, tetapi yang paling dominan adalah anak didik itu sendiri.

Ada beberapa konsep atau definisi media pendidikan atau media pembelajaran. Rossi dan Breidle (1966: 3) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah dan sebagainya. Menurut Rossi alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan di program untuk pendidikan maka merupakan media pembelajaran. Namun demikian, media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, akan tetapi hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat memperoleh pengetahuan. Mengajar dapat dipandang sebagai usaha yang dilakukan guru agar siswa belajar.

Sedangkan, yang dimaksud dengan belajar itu sendiri adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman. Pengalaman itu dapat berupa pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Pengalaman langsung adalah pengalaman yang diperoleh melalui aktifitas sendiri pada situasi sebenarnya. Pengalaman langsung tentu saja merupakan proses belajar yang sangat bermanfaat, sebab dengan mengalami secara langsung kemungkinan kesalahan persepsi akan dapat dihindari.⁵

Pengalaman langsung merupakan pengalaman yang di peroleh siswa sebagai hasil dari aktivitas sendiri. Siswa mengalami, merasakan sendiri segala sesuatu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Siswa berhubungan langsung dengan objek yang hendak dipelajari tanpa menggunakan pelantara. Karena pengalaman langsung inilah maka ada kecenderungan hasil yang diperoleh siswa menjadi konkret sehingga akan memiliki ketepatan yang tinggi. Dalam penggunaan media juga dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.⁶

Penyajian media tusuk lafadz merupakan sistem pendidikan baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula baik yang berkenaan dengan sarana fisik dan non fisik. Untuk itu diperlukan tenaga pengajar yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang lebih memadai, diperlukan kinerja dan sikap baru, peralatan yang lebih lengkap, dan administrasi yang lebih teratur.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan penerapan sebuah metode yang sekiranya mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar

⁵ Sanjaya Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

⁶ Ibid hal. 171

mengajar di kelas. Untuk itu, penulis mencoba melakukan lebih lanjut penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penggunaan Media Tusuk Lafadz untuk Meningkatkan Hafalan Surat-Surat Pendek Pada Pelajaran Al-Qur’an Hadits Kelas III MI Islamiyah Malang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Penggunaan Media Tusuk Lafadz dalam meningkatkan hafalan surat-surat pendek siswa pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas III MI Islamiyah Malang ?
2. Bagaimanakah Media Tusuk Lafadz dapat meningkatkan hafalan surat-surat pendek siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas III MI Islamiyah Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kendala yang di hadapi dalam penggunaan media tusuk lafadz pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist kelas III MI Islamiyah kota Malang.

Adapun tujuan penelitian khususnya adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan media tusuk lafadz pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas III MI Islamiyah kota Malang.
2. Untuk mengetahui proses pelaksanaan yang di hadapi dalam penggunaan media tusuk lafadz terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadist kelas III MI Islamiyah kota Malang.

3. Untuk mengetahui evaluasi penggunaan media tusuk lafadz dalam meningkatkan, hafalan surat-surat pendek pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III MI Islamiyah kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan terungkapnya beberapa masalah tentang penggunaan media tusuk lafadz ini di harapkan berguna dan bermanfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dalam khasanah dan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, terutama dalam hal penggunaan media tusuk lafadz dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III MI Islamiyah.

2. Manfaat praktis

- a. Lembaga MI Islamiyah

Memberikan sumbangan pada pihak sekolah dalam usaha meningkatkan hasil belajar dengan informasi mengenai prestasi belajar siswa di lihat dari sudut pandang kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Dan juga dapat memberikan masukan dalam rangka mengembangkan kurikulum sekolah agar tidak terpaku dengan cara-cara konvensional yang mapan, namun perlu disesuaikan dengan perubahan atau inovasi penyelenggaraan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman, sehingga dapat menemukan cara

yang tepat dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.

b. Guru MI Islamiyah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru belajar memperbaiki kinerja guru, memperkaya variasi teknik dan metode pembelajaran, serta meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran sebagai upaya dalam meningkatkan profesionalisme guru.

c. Siswa MI Islamiyah

Dapat memberikan sumbangan bagi siswa dalam usaha meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qur'an.

d. Peneliti

Dapat mengetahui kendala yang di hadapi dalam penggunaan media tusuk lafadz.

e. Bagi Teman Seprofesi

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu srategi, metode, dan media yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi pembelajaran tertentu.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan di MI Islamiyah Sukun Malang kelas I semester I.

2. Penelitian ini, guru sebagai obyek yang membantu peningkatan sistem pengajaran untuk mensukseskan kegiatan belajar mengajar siswa, khususnya tentang menghafal surat-surat pendek.
3. Siswa kelas III sebagai obyek penerapan Media Tusuk Lafadz mata pelajaran Qur'an Hadits, khususnya tentang menghafal surat-surat pendek.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami atau menafsirkan dari istilah-istilah yang ada, maka penulis perlu memberikan penegasan dan pembahasan dari istilah-istilah yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut, sebagai berikut:

1. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performen mereka sesuai dengan tujuan yang di ingin di capai.
2. Media tusuk lafadz adalah media permainan yang menggunakan kertas manila di bentuk lingkaran dan lidi untuk menusuk lafadz, permainan ini cocok untuk mengajarkan identifikasi dan pengelompokan. Misalnya, identifikasi macam-macam surat pendek dan artinya, untuk membedakan surat pendek yang satu dengan yang lainnya.

3. Al-Qur'an Hadist adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam di madrasah ibtida'iyah yang di gunakan untuk mengarahkan pemahaman dan penghayatan isi yang terkandung dalam Al-Qur'an Hadist yang di harapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu dalam perilaku yang memancarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan Hadist.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini dipaparkan kajian mengenai penelitian terdahulu, pembelajaran Al-Qur'an Hadits, media, media tusuk lafadz.

A. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Fina Harya Muslikhah “penerapan metode drill dan sort cart untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas IV”

Penelitian ini oleh peneliti dilaksanakan di tempat mengajarnya yaitu di MINU Miftahul Huda Jabung kota Malang yang dilaksanakan pada pertengahan semester I tahun ajaran 2009. Dengan rancangan penelitian tindakan kelas yang meliputi empat alur, yaitu: a. perencanaan, b. tindakan, c. observasi, d. refleksi. Fokus penelitian adalah pembelajaran Qur'an Hadits dengan kompetensi dasar melafalkan dan menghafal surat-surat pendek.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam melafalkan dan menghafal, sebelum adanya tindakan siklus I dengan rata-rata 78.08. Pada tindakan siklus I mengalami peningkatan sebesar 1.72 dengan nilai rata-rata 79. Di siklus kedua juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 82.5.

Selain hasil belajar meningkat begitu juga motivasi kegiatan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan

dengan adanya hasil pada siklus I dan siklus II siswa sudah mengalami peningkatan.

2. Skripsi Dyah Meining Tyas “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits kelas VII MTsN Malang”

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dengan menggunakan metode demonstrasi siswa kelas VII MTsN Malang. Secara rinci tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil pelaksanaan siklus I mengalami peningkatan 77.4%. Pada pelaksanaan siklus II siswa mengalami peningkatan 89.7%, sehingga prestasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan.

B. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits

1. Pengertian Al-Qur’an Hadits

Di dalam UU RI No. 20/2003 tentang SPN pasal 37 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan semua jenjang pendidikan baik pendidikan dasar, menengah dan tinggi wajib memuat antara lain pendidikan agama.¹ Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama. Mata pelajaran Al-Qur’an Hadits juga termasuk rumpun

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.htm.

mata pelajaran PAI karena tujuan dan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits tidak jauh berbeda dari mata pelajaran PAI. Dalam hal ini pendidikan agama mengembangkan kemampuan siswa untuk memperteguh IMTAQ kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia/ berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut lain.²

Dalam buku studi ilmu Al-Qur'an telah di sebutkan bahwa pengertian Al-Qur'an adalah firman Allah yang di turunkan kepada Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, yang pembacaanya menjadi suatu ibadah. Maka kata "*Kalam*" yang termaktub dalam definisi tersebut merupakan kelompok jenis yang mencakup seluruh jenis kalam, dan penyandarannya kepada Allah yang menjadikan kalamullah, menunjukkan secara khusus sebagai firman-Nya, bukan kalam manusia, jin, maupun malaikat. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:³

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ

"Al-Qur'an ini memberi petunjuk kepada jalan yang lebih lurus." (Al-Israa': 9)

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ

"Telah Kami turunkan kepadamu Al-Kitab yang di dalamnya terdapat kemuliaan bagimu." (Al-Anbiyaa' : 10)⁴

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

² Endang Soetari Ad. 1994. Ilmu Hadits. Bandung: CV. Mimbar Pustaka

³ Syaikh Manna' Al-Qatnhan. 2006. *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar

⁴ Ibid Hal: 7

“ Maha suci Allah Yang telah menurunkan Al-Furqan (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada penduduk alam.” (Al-Furqan: 1) ⁵

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“ sesungguhnya Kamilah yang telah menurunkan Adz-Dzikr (Al-Qur'an), dan sesungguhnya Kamilah pula yang akan menjaganya.” (Al-Hijr: 9) ⁶

Menurut Ahli Hadits, Hadits ialah: “segala ucapan Nabi, perbuatan, taqirir dan keadaannya”. Sedangkan menurut ahli Ilmu Ushul, Hadits ialah “ segala perkataan, perbuatan dan taqirir Nabi yang berkaitan dengan hukum atau berdampak hukum”.

2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits mempunyai tujuan dan fungsi. Dan tujuan itu sendiri agar siswa bergairah untuk membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan baik dan benar serta mempelajarinya, memahami, menyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupan.

Adapun tujuan dari pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah agar siswa bergairah dalam membaca Al-Qur'an dan Hadits dengan mantap serta mengarahkan pemahaman dan penghayatan pada isi yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang mencerminkan iman dan taqwa

⁵ Ibid Hal: 8

⁶ Ibid Hal : 8

kepada Allah SWT yang sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan Hadits. Tujuan dalam pembelajaran merupakan sasaran yang akan di capai oleh seseorang atau kelompok orang yang melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Tujuan dapat berfungsi sebagai standar untuk mengakhiri usaha yang di lalui dan merupakan titik pangkal untuk mencapai suatu yang di cita-citakan dan disamping itu untuk membatasi ruang gerak usaha supaya kegiatan tersebut terfokus.

Sedangkan fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran agama islam yang telah mulai di laksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jejang pendidikan sebelumnya.
- b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- d. Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

3. Materi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Dalam pembahasan materi atau isi dari pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini penulis pisah antara materi dari Al-Qur'an dan Hadits.

a. Materi atau Isi dari Al-Quran

Al-Qur'an sebagai sumber agama memuat (terutama) soal-soal pokok berkenaan dengan:

- 1) Aqidah
- 2) Syari'ah
- 3) Akhlak
- 4) Kisah-kisah manusia di masa lampau
- 5) Berita-berita tentang masa yang akan datang.
- 6) Benih dan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan.
- 7) Sunatullah atau hukum Allah yang berlaku di alam semesta.

Jadi bisa dilihat dari pernyataan di atas bahwa Al-Qur'an itu menyangkut tidak hanya dalam hal akhirat saja, tetapi dalam hal yang menyangkut duniawi juga dijelaskan di dalam Al-Qur'an. Sehingga orang suci, Al-Qur'an adalah kitab yang kompleks dan bisa di gunakan dan di jadikan pedoman sampai akhir zaman.

Al-Qur'an mempunyai tiga jenis petunjuk bagi manusia. Petunjuk itu adalah:

- 1) Ajaran tentang susunan alam semesta dan posisi manusia di dalamnya. Di samping itu terdapat pula ajaran tentang akhlak atau moral serta hukum

yang mengatur kehidupan manusia sehari-hari serta pembahasan tentang kehidupan akhirat.

- 2) Al-Qur'an berisi ringkasan sejarah manusia, rakyat biasa, raja-raja, orang-orang suci, para Nabi sepanjang zaman dan segala cobaan yang menimpa mereka.
- 3) Al-Qur'an berisi sesuatu yang sulit dijelaskan dalam bahasa modern. Ayat-ayat Al-Qur'an karena merupakan firman Tuhan, mengandung kekuatan yang berbeda dari apa yang kita pelajari secara rasional.⁷

b. Materi atau Isi Materi Hadits

Sebagai pendidik Islam, kita sangat menyakini ketentuan Allah ini, karena Ia dengan semua aturan-Nya telah mengantisipasi alam beserta seisinya yang cenderung berubah. Untuk menghadapi perubahan ini, maka Allah memberi pedoman dan petunjuk kepada umat-Nya dengan tata nilai dan aturan yang dijadikan pegangan dalam menghadapi semua perubahan tersebut, mengingat otak dan pikiran manusia sangat terbatas untuk mengantisipasi perubahan yang bakal terjadi.

Hadits (sunnah) merupakan sumber bagi ajaran Islam. Karena ia merupakan salah satu pokok syari'at, yakni sebagai sumber syari'at Islam yang kedua setelah Al-Qur'an. Umat Islam diharuskan mengikuti dan mentaati Allah SWT dan Rosul-Nya SAW.

⁷ Dalam skripsi Fina Harya Muslikhah, NIM: 07140041, hal. 14-15

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Dan taatilah Allah dan Rosulnya supaya kamu dirahmati”. (QS. Al-Imron, 3:132)⁸

Taat kepada Allah caranya dengan mengikuti ketentuan yang tertera dalam Al-Qur'an, baik berupa perintah-Nya maupun larangan-Nya.

Mentaati Rasul berarti mengikuti Rasul tentang segala perintahnya dan larangannya, dengan kata lain mengikuti sunnahnya. Karena itu, segala hadits yang diakui keshahiannya wajib di ikuti dan di amalkan oleh umat islam, sama halnya dengan mengikuti Al-Qur'an, sebab hadits merupakan interpretasi (bayan) dari Al-Qur'an.

Hadits merupakan pedoman hidup yang harus diikuti oleh segenap umat islam. Melihat kedudukan Hadits yang sangat penting itu, maka setiap umat islam harus mempelajari Hadits dan mendalami ilmu-ilmunya, agar dapat mengetahui dan memahami hal ihwal Hadits secara maksimal untuk pengalaman Syari'at Islam, untuk melakukan istinbath hukum dan agar mengetahui problematikanya, sehingga diharapkan mampu meletakkan Hadits pada proporsi yang sebenarnya. Memahami Hadits secara jelas merupakan keharusan bagi umat Islam.

ما أضيف إلى النبي صلى الله عليه وسلم من قول أو فعل أو تقرير أو صفة

“Sesuatu yang disandarkan kepada nabi shalallahu 'alaihi wasallam, baik berupa perkataan, perbuatan,taqirir maupun sifat (mahmud al-thahan, 1985: 15)”.⁹

⁸ Endang Soetari Ad. 1994. *Ilmu Hadits*. Bandung: CV.Mimbar Pustaka

⁹ Abuddin Nata.2000. *Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

4. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

a. Standar kompetensi

Mampu memahami cara melafalkan surat-surat tertentu dalam juz amma dan menghafalkan surat-surat tersebut dengan baik

b. Kompetensi Dasar

Melafalkan dan menghafal surat Al-Humazah, At-tasur dan Az-Zalzalah

1. Media

Secara umum media merupakan kata jamak dari “medium”, yang berarti pelantara atau pengantar. Kata media berlaku untuk berbagai kegiatan atau usaha seperti media dalam penyampaian pesan, media pengantar magnet atau panas dalam bidang teknik. Istilah media digunakan juga dalam bidang pengajaran atau pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau media pembelajaran.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan media komunikasi bukan saja dapat mempermudah dan mengefektifkan proses pembelajaran, akan tetapi juga bisa membuat proses pembelajaran lebih menarik.¹⁰

a) Pentingnya Media Pembelajaran

Mengajar dapat dipandang sebagai usaha yang dilakukan guru agar siswa belajar. Sedangkan, yang dimaksud dengan belajar itu sendiri adalah proses perubahan tingkah laku melalui pengalaman. Pengalaman itu dapat berupa

¹⁰ Sanjaya Wina, *op.cit.*, hlm. 162-163.

pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung. Pengalaman langsung adalah pengalaman yang diperoleh melalui aktivitas sendiri pada situasi sebenarnya. Pengalaman langsung merupakan proses belajar yang sangat bermanfaat, sebab dengan mengalami secara langsung kemungkinan kesalahan persepsi akan dapat dihindari.

Selanjutnya uraian setiap pengalaman tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengalaman langsung merupakan pengalaman yang diperoleh siswa sebagai hasil dari aktivitas sendiri. Siswa mengalami, merasakan sendiri segala sesuatu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Siswa berhubungan dengan objek yang hendak dipelajari tanpa menggunakan pelantara. Karena pengalaman langsung inilah maka ada kecenderungan hasil yang diperoleh siswa menjadi konkret sehingga akan memiliki ketepatan yang tinggi.
2. Pengalaman tiruan adalah pengalaman yang diperoleh melalui benda atau kejadian yang dimanipulasi agar mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengalaman tiruan sudah bukan pengalaman langsung lagi sebab objek yang dipelajari bukan asli atau yang sesungguhnya, melainkan benda tiruan yang menyerupai benda aslinya.
3. Pengalaman melalui drama, yaitu pengalaman yang diperoleh dari kondisi dan situasi yang diciptakan melalui drama (peragaan) dengan menggunakan skenario yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

4. Pengalaman melalui demonstrasi adalah teknik penyampaian informasi melalui peragaan. Kalau dalam drama siswa terlibat secara langsung dalam masalah yang dipelajari walaupun bukan dalam situasi nyata, maka pengalaman melalui demonstrasi siswa hanya melihat peragaan orang lain.
5. Pengalaman wisata, yaitu pengalaman yang diperoleh melalui kunjungan siswa ke suatu objek yang ingin dipelajari. Melalui siswa dapat mengamati secara langsung, mencatat dan bertanya tentang hal-hal yang dikunjungi. Selanjutnya pengalaman yang diperoleh dicatat dan disusun dalam cerita secara sistematis. Isi catatan disesuaikan dengan tujuan kegiatan ini.
6. Pengalaman melalui lambang-lambang visual seperti grafik, gambar dan bagan. Sebagai alat komunikasi lambang visual dapat memberikan pengetahuan yang laus kepada siswa. Siswa lebih memahami berbagai perkembangan atau struktur bagan dan lambang visual lainnya.¹¹

b) Fungsi dan Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Memberikan pengalaman langsung kepada siswa bukan sesuatu yang mudah bukan hanya menyangkut segi perencanaan dan waktu saja yang dapat menjadi kendala, akan tetapi memang ada sejumlah pengalaman yang sangat tidak mungkin dipelajari secara langsung oleh siswa. Katakanlah ketika guru ingin memberi informasi tentang kehidupan di dasar laut, maka tidak mungkin pengalaman tersebut diperoleh secara langsung oleh siswa. Oleh karena itu, peranan media pembelajaran sangat diperlukan dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menggunakan film, televisi, atau gambar untuk

¹¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 16

memberikan informasi yang lebih baik kepada siswa. Melalui media pembelajaran hal yang bersifat abstrak bisa lebih menjadi konkrit.

1. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu.

Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan mana kala diperlukan.

2. Memanipulasi keadaan, peristiwa atau objek tertentu

Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme. Misalkan untuk menyampaikan bahan pelajaran tentang sistem peredaran darah pada manusia dapat disajikan melalui film.¹²

Selain itu, media pembelajaran juga bisa membantu menampilkan objek yang terlalu besar yang tidak mungkin dapat ditampilkan di dalam kelas, atau menampilkan objek yang terlalu kecil yang sulit dilihat dengan menggunakan mata telanjang.

1. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa

Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat.

Dari beberapa fungsi diatas, maka media pembelajaran memiliki nilai praktis sebagai berikut:

¹² Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 11

Pertama, media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.

Kedua, media dapat mengatasi batas ruang kelas. Ini terutama untuk menyajikan bahan belajar yang sulit dipahami secara langsung oleh peserta. Dalam kondisi ini media dapat berfungsi untuk:

- a. Menampilkan objek yang terlalu besar untuk dibawa ke dalam kelas.
- b. Memperbesar serta memperjelas objek yang terlalu kecil yang sulit dilihat oleh mata telanjang, seperti sel-sel butir darah/ molekul bakteri dan sebagainya.
- c. Mempercepat gerakan suatu proses yang terlalu lambat sehingga dapat dilihat dalam waktu yang lebih cepat.
- d. Memperlambat proses gerakan yang terlalu cepat.
- e. Menyederhanakan suatu objek yang terlalu kompleks.
- f. Memperjelas bunyi-bunyian yang sangat lemah sehingga dapat ditangkap oleh telinga.

Ketiga, media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dan lingkungan

Keempat, media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan.

Kelima, media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata dan tepat.

Keenam, media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik.

Ketujuh, media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.

Kedelapan, media dapat mengontrol kecepatan belajar siswa.

Kesembilan, media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret sampai yang abstrak.¹³

c) Klasifikasi dan Macam-macam Media Pembelajaran.

Media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi tergantung dari sudut mana melihatnya.¹⁴

1. Dilihat dari sifatnya, media dapat dibagi kedalam:

- a) Media auditif, yaitu media yang hanya didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara.
- b) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsure suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah film slide, foto, transparansi, lukisan, gambar dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya.
- c) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

¹³ *Ibid.*, hal.15

¹⁴ *Ibid.*, hal. 20

2. Dilihat dari kemampuan jangkauannya, media dapat pula dibagi ke dalam:

- a) Media memiliki daya liput yang luas dan serentak seperti radio dan televisi. Melalui media ini siswa dapat mempelajari hal-hal atau kejadian-kejadian yang aktual secara serentak tanpa menggunakan ruangan khusus.
- b) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh ruang dan waktu seperti film slide, film, video dan lain sebagainya.

3. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dapat dibagi ke dalam:

- a) Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film slip, transparansi dan lain sebagainya. Jenis media yang demikian memerlukan alat proyeksi khusus. Tanpa dukungan alat proyeksi semacam ini, maka media semacam ini tidak akan berfungsi apa-apa.
- b) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio dan lain sebagainya.¹⁵

d) Prinsip-prinsip Penggunaan Media

Prinsip pokok yang harus diperhatikan dalam penggunaan media pada setiap kegiatan belajar adalah bahwa media digunakan dan diarahkan untuk mempermudah siswa belajar dalam upaya memahami materi pelajaran. Dengan demikian, penggunaan media harus dipandang dari sudut kebutuhan siswa. Hal ini perlu ditekankan sebab sering media dipersiapkan hanya dilihat dari sudut kepentingan guru.

¹⁵ *Ibid.*, hal 25

Agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, di antaranya:

1. Media yang akan digunakan guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak digunakan sebagai alat hiburan, atau tidak semata-mata dimanfaatkan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu siswa belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pelajaran memiliki kekhasan dan kekompleksan. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pembelajaran.
3. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan dan kondisi siswa. Siswa yang memiliki kemampuan mendengar yang kurang baik, akan sulit memahami pelajaran manakala digunakan media yang bersifat auditif. Demikian juga sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan penglihatan yang kurang, akan sulit menangkap bahan pembelajaran yang disajikan melalui media visual. Setiap siswa memiliki kemampuan dan gaya yang berbeda. Guru perlu memerhatikan setiap kemampuan dan gaya tersebut.
4. Media yang akan digunakan harus memerhatikan efektivitas dan efisien. Media yang memerlukan peralatan yang mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian juga media yang sangat sederhana belum tentu tidak memiliki nilai. Setiap media dirancang guru perlu memerhatikan efektivitas penggunaanya.

5. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasikannya. Sering media yang kompleks terutama media-media mutakhir seperti media computer, LCD dan media elektronik lainnya memerlukan kemampuan khusus dalam mengoperasikannya. Media secanggih apa pun tidak akan bisa menolong tanpa kemampuan teknis mengoperasikannya. Oleh karena itulah sebaiknya guru mempelajari dahulu bagaimana mengoperasikankan dan memanfaatkan media yang akan digunakan. Hal ini perlu ditekankan, sebab sering guru melakukan kesalahan-kesalahan yang prinsip dalam menggunakan media pembelajaran yang pada akhirnya penggunaan media bukan menambah kemudahan siswa belajar, malah sebaliknya mempersulit siswa belajar.¹⁶

Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang menyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima. Sedangkan Association of Education and Communication Technology (AECT) media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi.¹⁷

Dalam dunia pendidikan kita mengenal peragaan atau keperagaan. Ada yang lebih senang menggunakan istilah peragaan. Tetapi ada pula yang senang yang menggunakan istilah komunikasi peragaan. Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan,

¹⁶ Sanjana Wina, *loc. Cit.* hlm 169-176

¹⁷ Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur pengembangan: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: P.T. Rineka Cipta

perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.¹⁸

Unsur-unsur penting dari media adalah:

1. Orang
2. Bahan/ material
3. Alat
4. Teknik
5. Lingkungan

Fungsi berbagai media diluar sekolah bagi para pelajar tentunya sebagai bahan tambahan pengetahuan yang tidak mereka dapat di sekolah. Oleh sebab itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai media yang cukup, meliputi hal-hal di bawah ini:

1. Media merupakan alat komunikasi untuk mendapatkan proses belajar yang lebih efektif.
2. Fungsi media untuk lebih mencapai tujuan dengan tepat.
3. Seluk beluk proses pendidikan.
4. Hubungan antara metode pembelajaran dan pendidikan.
5. Nilai dan manfaat yang di dapat dari pengajaran.
6. Pemilihan dan penggunaan media yang sesuai.
7. Inovasi dalam dunia pendidikan.¹⁹

Yang harus di lakukan agar media bisa bekerja sesuai dengan fungsi dan mengarah pada tujuan tepat yang telah di tetapkan, yaitu:

¹⁸ Asnawir, dkk. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers. Hal: 11

¹⁹ Ibid Hal: 12

1. Proses pemilihan dan penyaringan media yang baik bagi para siswa
2. Proses pendekatan dan konsultasi agar siswa mau bertanya dan tidak malu meminta penjelasan pada gurunya.
3. Kerjasama yang baik untuk melakukan seleksi media terpercaya.
4. Pembahasan yang tepat terhadap isi pesan dalam media tertentu supaya semua siswa tidak salah mengerti apa sebenarnya isi dan makna di balik media/ pesan tersebut.
5. Pengarahan orang tua di rumah mengenai pesan yang tertera dalam media supaya anak yang membacanya akan mengerti bahwa pesan itu sesuai untuknya atau tidak.²⁰

2. Media Tusuk Lafadz

1) Pengertian Media Tusuk Lafadz

Media tusuk lafadz adalah media permainan yang menggunakan kertas manila di bentuk lingkaran dan lidi untuk menusuk lafadz, permainan ini cocok untuk mengajarkan identifikasi dan pengelompokan. Misalnya, identifikasi macam-macam surat pendek dan artinya, untuk membedakan surat pendek yang satu dengan yang lainnya.

Agar siswa dapat mengelompokkan jenis lafadz dan menambah perbendaharaan lafadz.²¹

2) Tahap- tahap Media Tusuk Lafadz

Tahap- tahap permainan:

- a. Guru membuat lingkaran-lingkaran kecil seperti daging dari kertas manila.

²⁰ Ibid. Hal: 7

²¹ Saputro, Supriyadi. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Malang: Laboratorium Teknologi Pendidikan

- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (sesuai dengan jumlah siswa).
- c. Guru memberikan instruksi tentang mekanisme tusuk lafadz kepada masing-masing kelompok.
- d. Masing-masing kelompok mencari dan mengurutkan kelompok lafadz yang telah diacak dan menyusunnya dengan menusukkan lafadz yang sesuai dengan urutan ayat tersebut. Misalnya, tusuk 1 Al-Kausar, tusuk 2 Al-Kaafirun, tusuk 3 An-Nashr.
- e. Siswa mencari, mendiskusikan, dan mengklasifikasikan lafadz sesuai dengan bagian dan urutan ayat masing-masing dan siswa mencari lafadz yang sesuai dengan urutan ayat.
- f. Setelah game selesai, tiap kelompok mengirim perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- g. Setelah game selesai, tiap kelompok maju untuk membaca urutan ayat hasil diskusinya.
- h. Penilaian bisa dilakukan oleh guru dengan menyebutkan kesalahan atau melihat jumlah lafadz yang di kumpulkan. Misalnya, kesalahan menaruh lafadz dan urutan lafadz, penilaian juga bisa di lakukan oleh kelompok lain kelompok yang banyak kekeliruan mendapatkan sanksi.²²

3) Kelebihan dan Kekurangan Media Tusuk Lafadz

- a. Kelebihan media tusuk lafadz
 - e) Banyak siswa tertarik pada permainan menyusun lafadz

²² Ibid. Hal: 20

- f) Siswa yang aktif menyusun lafadz akan lebih mengingat urutan lafadz dan artinya
- g) Daya ingat siswa dalam penulisan lafadz juga lebih baik
- b. Kekurangan media tusuk lafadz
 - a) Ada sebagian siswa tidak tertarik dalam permainan tusuk lafadz
 - b) Siswa tidak aktif dalam permainan
 - c) Daya ingat arti dan urutan lafadz lemah.²³

²³ Ibid. Hal: 22

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini dipaparkan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Penjelasan masing-masing sebagai berikut.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Maksudnya, data yang dilakukan bukan merupakan angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan deskriptif ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Bogdan dan Biklen dalam bukunya Wahid murni bahwa ciri-ciri pendekatan kualitatif ada lima macam yaitu: (1) menggunakan latar ilmiah, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (4) induktif, dan (5) makna merupakan hal yang esensial. Sedangkan dalam bukunya Introduction to Qualitatif yang di terjemahkan oleh Arief Furqon, penelitian kualitatif adalah penelitian yang

menghasilkan data diskriptif baik ucapan maupun tulisan dan perilaku yang dapat diambil dari orang-orang atau subyek itu sendiri.³⁰

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Suyanto mengemukakan dalam bukunya Masnur Muslich, PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.³¹

Berdasarkan pengertian di atas tujuan dari PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru yang bertindak sekaligus sebagai peneliti atau dilaksanakan secara bersama-sama

Prosedur PTK mencakup beberapa hal diantaranya: penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan disertai observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi, dan perencanaan tindakan lanjut (bila perlu).³² Secara lebih ringkas langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam PTK adalah sebagai berikut: (1) perencanaan (2) implementasi (3) pengamatan (4) refleksi.

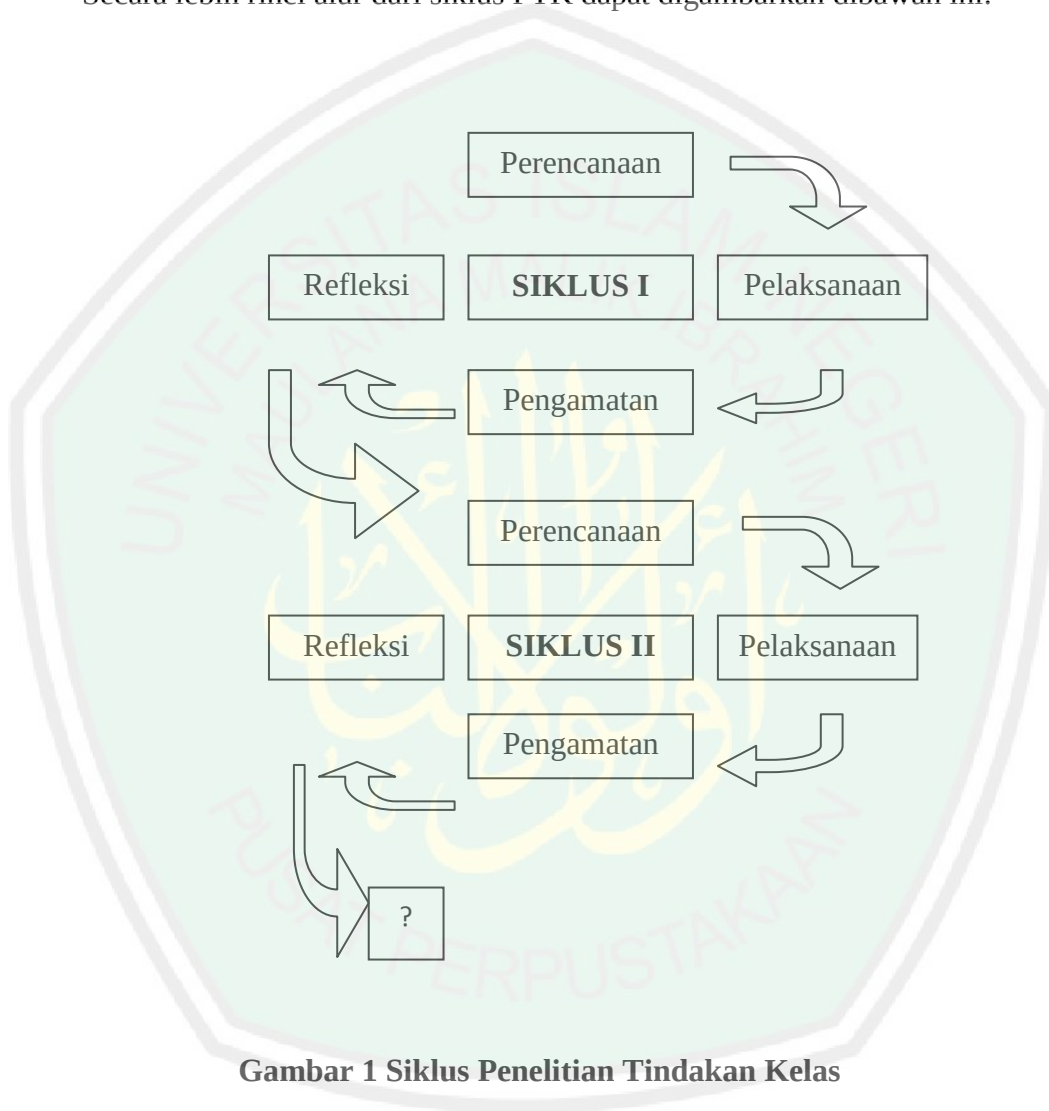
³⁰ Robert Bagdan, Steven J.Taylor, *Introduction to Qualitatif Methode* (Surabaya: Terjemahan Arif Furqon, Usaha Nasional, 1992), hal. 21-22

³¹ Masnur Muslich, *Op. Cit*, hlm. 9

³² Wahid Murni dan Nur Ali, *Op. Cit*, hlm. 39

Dalam mendesain PTK langkah-langkah yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut: (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) refleksi.

Secara lebih rinci alur dari siklus PTK dapat digambarkan dibawah ini:³³



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

B. Kehadiran Peneliti

Untuk penelitian ini penulis hadir karena kehadiran peneliti sangat diperlukan supaya peneliti bisa terjun langsung untuk menemukan data-data yang di perlukan dan bersinggungan langsung dengan masalah yang di teliti.

³³ Wahid murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik*, (Malang:UM PRESS, 2008), hlm. 50

Peneliti juga bertindak sebagai instrumen, observer pengumpul data, penganalisis data, dan sekaligus pelapor hasil penelitian dimana dalam penelitian ini penulis menentukan waktu lamanya maupaun harinya. Tapi penulis secara terus menerus menggali data dalam keadaan yang tepat dan sesuai dengan kesempatan para informan. Disamping itu penekanan terhadap keterlibatan secara langsung antara peneliti di lapangan dengan informan dan sumber data. Dalam penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Peneliti

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Fokus dari penelitian ini yang dilakukan peneliti terkait dengan penggunaan media tusuk lafadz pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah siswa III semester I Tahun ajaran 2012/ 2013 di sekolah MI Islamiyah Kebonsari Kabupaten Malang.

D. Sumber Data

Data yang perlu dikumpulkan dalam pelaksanaan PTK dapat dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh melalui tes penguasaan materi siswa yang berupa nilai siswa dalam setiap daur (siklus). Data kualitatif merupakan data yang diperoleh melalui instrumen pengamatan yang dapat berupa angket,

lembar isian, pedoman wawancara, alat rekaman (audio/ video), catatan lapangan, dan sebagainya.³⁴

Terkait dengan penelitian ini yang akan di jadikan sumber data adalah seluruh siswa kelas III yang berjumlah 32 orang di MI Islamiyah Malang. Rancangan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan rancangan PTK dengan melibatkan data kualitatif dan data kuantitatif.

Data kualitatif berupa deskripsi atas suasana kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung, suasana di lapangan pada saat masing-masing anak dalam kelompok saling bertukar pikiran ketika melakukan permainan menyusun (media yang berupa potongan lafadz).

Menurut Suharmi Arikunto, yang di maksud sumber data adalah subyek dari mana data-data di peroleh.³⁵ Berdasarkan pengertian tersebut dapat di mengerti bahwa yang di maksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang di perlukan dalam penelitian.

Berikut adalah tabel data dari sumber data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

³⁴ Sunyono, *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah* (Bandung: CV. Remaja Karya, 2005), hal. 34

³⁵ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Renika Cipta, 2002), hal 17

Tabel 3.1
Sumber Data Peneliti

No.	Data	Sumber Data
1.	Hasil belajar siswa a. berupa proses diperoleh dari kerjasama, kemandirian, dan tanggung jawab. b. berupa produk diperoleh melalui LKK	Siswa
2.	Wawancara langkah-langkah pembelajaran yang biasa digunakan di kelas (RPP).	Guru
3.	Aktivitas antara guru dan siswa selama proses pembelajaran	Guru dan Siswa

Berikut adalah deskripsi dari ke empat kegiatan yang dilakukan pada setiap siklus penelitian

1. Perencanaan

Pada tahap tindakan perencanaan ini, peneliti merancang pelaksanaan tindakan yang akan diterapkan. Perencanaan tindakan tersebut antara lain adalah bersama-sama dengan guru kelas III melakukan identifikasi masalah-masalah pembelajaran. Peneliti melakukan observasi kelas, melakukan wawancara dengan guru kelas, kemudian melakukan diskusi untuk mengatasi masalah yang akan diselesaikan melalui PTK. Setelah menemukan permasalahan kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media Tusuk lafadz, menyiapkan media pembelajaran yang terkait dengan materi, mengembangkan media pembelajaran, dan menyusun instrumen penilaian pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti dan guru kelas III. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer. Pelaksanaan rencana pembelajaran dilakukan sesuai dengan tahapan yang ada dalam RPP.

1. Pengamatan

Tindakan pengamatan ini dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap observasi yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap pelaksanaan dan hasil tindakan yang dilakukan dari awal hingga akhir selama pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Sasaran yang perlu diamati dalam kegiatan ini adalah peristiwa-peristiwa yang menjadi indikator keberhasilan atau ketidak berhasilan sebagaimana yang telah tertuang dalam perencanaan diatas.

2. Refleksi

Dalam kegiatan refleksi ini peneliti melakukan sebuah diskusi dengan beberapa siswa. Yang perlu didiskusikan dalam kegiatan ini adalah (1) kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran (2) kemajuan yang telah dicapai oleh siswa (3) perencanaan tindakan untuk kegiatan berikutnya. Sedangkan hal-hal yang perlu didiskusikan antara guru dengan peneliti adalah mencakup: (1) kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan kegiatan (2) kekurangan yang terdapat selama proses

pembelajaran (3) kemajuan yang telah dicapai siswa (4) rencana tindakan pembelajaran selanjutnya.

Desain penelitian adalah tindakan kelas (*classroom action research*) yakni suatu penelitian yang mengkaji proses pembelajaran dikaitkan dengan pengoptimalkan penggunaan metode, media, strategi pembelajaran, dimana kegiatan perbaikan pembelajaran tersebut diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah PTK, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata yang dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Tindakan itu harus direncanakan dengan baik dan dapat diukur tingkat keberhasilannya dalam memecahkan masalah tersebut.³⁶

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini akan digunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data selama proses penelitian, yaitu:

1. Observasi

Observasi ini dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan khusus. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada saat melaksanakan observasi hendaknya kita mencatat semua hasil yang ada di lapangan. Catatan lapangan digunakan untuk

³⁶ Sarjawiji Suwandi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta. PT : Yuma pustaka.

mendapatkan data tentang pembelajaran yang dilakukan oleh guru bidang studi Al-Qur'an Hadits.

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, lazimnya menggunakan teknik yang disebut dengan *observasi*. Observasi merupakan teknik pengamatan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan.

a. Observasi Partisipatif

Pengamatan dapat diklasifikasikan atas pengamatan melalui cara berperan serta dan yang tidak berperan serta. Pada pengamatan tanpa peran serta pengamatan hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan. Pengamatan berperan serta melakukan dua peranan sekaligus, yaitu sebagai pengamat dan sekaligus menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.

b. Observasi Aktivitas Kelas

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fakta-fakta yang diselidiki. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode alamiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁷

³⁷ Sutrisno Hadi. *Metodelogi Reserch II* (Jakarta Andi Offset. 1991), hal 136

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Wawancara langsung diadakan dengan orang yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa pelantara, baik tentang dirinya maupun tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Adapun wawancara tidak langsung dilakukan terhadap seseorang yang dimintai keterangan tentang orang lain.

Teknik wawancara memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan wawancara di antaranya adalah:

1. Wawancara dapat digunakan pada responden yang tidak bisa membaca dan menulis;
2. Jika ada pertanyaan yang belum dipahami, pewawancara dapat segera menjelaskannya;
3. Pewawancara dapat segera mengecek kebenaran jawaban responden dengan mengajukan pertanyaan pembandingan, atau dengan melihat wajah atau gerak gerak responden.

Mengemukakan bahwa teknik wawancara banyak digunakan untuk pengumpulan data karena alasan berikut.

1. Wawancara dapat dilaksanakan kepada setiap individu tanpa dibatasi faktor usia maupun kemampuan membaca dan menulis (dibandingkan dengan angket misalnya).

2. Data yang diperoleh dapat langsung diketahui objektivitasnya karena dilaksanakan secara “hubungan tatap muka atau *foce to face relation*”.

Apabila ada pertanyaan yang belum jelas, hal tersebut langsung ditanyakan ulang.

3. Wawancara dapat dilaksanakan langsung kepada responden yang diduga sebagai sumber data (dbandingkan dengan angket atau daftar isian yang mempunyai kemungkinan di isi oleh orang lain).
4. Wawancara dapat dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki atau memperdalam hasil yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data lainnya, misalnya teknik observasi dan teknik angket terhadap objek manusia.

Teknik wawancara juga memiliki kelemahan, di antaranya sebagai berikut.

1. Karena wawancara dilakukan secara perseorangan, pelaksanaannya menuntut banyak waktu, tenaga dan biaya apabila ukuran sampel cukup besar.
2. Faktor bahasa, baik dari pewawancara maupun responden sangat memengaruhi hasil atau data yang diperoleh.
3. Sering terjadi wawancara dilakukan secara bertele-tele.
4. Wawancara menuntut kerelaan dan kesediaan responden untuk menerima dan menjalin kerjasama yang baik dengan pewawancara.
5. Wawancara menuntut penyesuaian diri secara emosional atau mental psikis antara pewawancara dan responden.

6. Hasil wawancara banyak tergantung pada kemampuan pewawancara dalam menggali, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban.
7. Wawancara hanya dapat menjangkau jumlah responden yang kecil.
8. Kehadiran pewawancara mungkin akan mengganggu responden.

3. Tes

Tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes ini dilakukan di setiap akhir pertemuan. Tes ini berupa uraian karena penilaian lebih subjektif.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu.³⁸ Dari definisi tersebut peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini berupa RPP, hasil belajar siswa, dan dokumentasi foto. Pengambilan data dengan dokumen foto ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara visual tentang pembelajaran yang dilakukan. Penggunaan dokumentasi melalui pertimbangan bahwa suatu penelitian memerlukan bukti nyata selain data, agar penelitian tersebut menjadi sebuah penelitian yang akurat.

³⁸ Fathurahman Pupuh, op.cit, hlm 184

F. Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah pelaksanaan tindakan pada tiap siklus. Analisis data merupakan proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, dan mengorganisasi data secara sistematis dan rasional untuk menyusun jawaban terhadap tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif.

Langkah-langkah analisis data kualitatif metode Miles and Huberman, sebagai berikut: (1) Reduksi data, (2) Display/ penyajian data, (3) Mengambil kesimpulan lalu diverifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti.

Reduksi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data sampai penyusunan data. Peneliti harus mampu merekam data di lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan. Selain itu, reduksi data juga dapat dibantu oleh sebuah alat elektronik berupa komputer mini dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.

2. Display Data/ Penyajian Data

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi, dengan menyusun secara deskripsi sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi hingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi yang dimaksud adalah uraian proses kegiatan pembelajaran, respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran, serta hasil yang diperoleh sebagai akibat dari pemberian tindakan. Sajian data selanjutnya ditafsirkan dan dievaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

4. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁹

Hasil analisis data ini akan dijadikan dasar untuk menentukan keberhasilan pemberian tindakan. Selain itu analisis data ini akan digunakan dasar untuk melaksanakan tindakan selanjutnya, jika pemberian tindakan sebelumnya tidak berhasil. Berdasarkan analisis maka akan

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 345

ditentukan mana yang perlu dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menorganisasikan Untuk itu, dalam penyajian data dapat di analisis oleh peneliti untuk di susun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Maka dalam display data, peneliti disarankan untuk tidak tergegas mengambil kesimpulan.

5. Standart Sekolah

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) individu untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas III MI Islamiyah adalah 75. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan belajar mengajar digunakan kriteria ketuntasan sebagai berikut.

1. Siswa dianggap telah menuntaskan belajarnya jika memperoleh nilai ≥ 75 . Jika siswa tidak mencapai standar nilai minimal itu, maka siswa dinyatakan belum tuntas. Jika nilai yang diperoleh siswa ≥ 75 , maka siswa dinyatakan sudah mencapai standar penilaian MI Islamiyah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Kelas dianggap telah mencapai ketuntasan secara klasikal jika 80% siswa dalam kelas telah mencapai ketuntasan yaitu mencapai nilai ≥ 75 . Perhitungan prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{\sum \text{siswa yang memperoleh nilai} \geq 75}{\sum \text{total siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar Klasikal

Dari hasil analisis data ini akan dijadikan dasar untuk menentukan keberhasilan pemberian tindakan. Selain itu, analisis data ini akan digunakan dasar untuk melaksanakan tindakan selanjutnya jika pemberian tindakan sebelumnya tidak berhasil. Berdasarkan analisis maka akan ditentukan mana yang perlu dilakukan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Moleong berpendapat bahwa, dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁴⁰ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persistent observation* (ketentuan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap obyek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini, berkaitan dengan hafalan surat-surat pendek dengan media tusuk lafadz.
2. *Triangulasi* yaitu pemeriksaan keabsahan data yang menafsirkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara “membandingkan data dan mengecek balik

⁴⁰ Lexy J. Moleong, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Hlm. 103

derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif”, sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan bagaimana media tusuk lafadz teori menghafal surat-surat pendek dalam bentuk praktek melalui permainan berkelompok.

Ungkapan lain jika melalui pemeriksaan tersebut ternyata tidak sama jawaban responden atau ada perbedaan data informasi yang ditemukan maka keabsahan data diragukan. Dalam keadaan seperti itu peneliti harus melakukan pemeriksaan lebih lanjut, sehingga diketahui informasi yang benar.

H. Tahap- Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada tahap utama, yaitu:⁴¹

1. Tahap orientasi atau tahap pra lapangan

Yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan kepala sekolah MI Islamiyah di Kebonsari Malang dan menghimpun berbagai sumber sementara tentang MI Islamiyah di Kebonsari Malang. Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Minta izin kepada kepala sekolah MI Islamiyah di Kebonsari Kabupaten Malang tempat dilakukannya penelitian.
- b. Merancang usulan penelitian.
- c. Menentukan informan penelitian
- d. Menyiapkan kelengkapan penelitian

⁴¹ Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif . Bandung: Alfabeta. Hal. 297

e. Mendiskusikan rencana penelitian

2. Tahap kegiatan lapangan

Tahap ini dilakukan setelah mengadakan orientasi di atas melalui kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pengumpulan data dengan cara wawancara dengan subyek dan informan penelitian yang dipilih.

3. Tahap pengecekan dan pemeriksaan data

Pada tahap ini dilakukan penyaringan data yang diberikan subyek maupun informan dan diadakan perbaikan dari segi bahasa maupun sistematikanya, agar dalam laporan hasil penelitian diperoleh derajat kepercayaan yang tinggi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas subjek penelitian, paparan data dan hasil penelitian yang diuraikan sebagai berikut.

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah singkat MI Islamiyah Sukun Malang

MI Islamiyah Sukun Malang yang di dirikan oleh sebuah Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Kebonsari Malang. Pada tahun 60-an, lahan MI Islamiyah merupakan lahan kosong. Untuk memanfaatkan lahan tersebut, pengurus NU ranting Kebonsari berinisiatif membangun MI dan TK, dimana pendirinya adalah bapak H. Nur Hadi suami ibu Nur An-Nuriyah.

MI Islamiyah didirikan pada tanggal 17 Januari 1963 dengan pengajarnya yang pertama antara lain: H. Hasan, Abdullah, dan Musyafak. Pada tahun 1979, MI Islamiyah di amanatkan pada bapak Tohir. Tahun 1980, bapak Dasuki mengajar dan beliau menempati lahan didepan MI sambil menjual bakso. Selain itu, beliau juga tidak mementingkan masalah honor. Baru pada tahun 1990, di bentuk yayasan yang bernama YAPIM yang menaungi MI Islamiyah. Di lahan yang sama juga diidrikan sebuah TK dan SMP Islam yang lokasinya menumpang di lahan MI Islamiyah.

Sedangkan beberapa kepala sekolah yang pernah menjabat di MI Islamiyah secara berurutan, antara lain:

- a. 1963-1979 (H. Hasan)
- b. 1979-1986 (Bapak Tohir)
- c. 1986-2002 (Bapak Mahmud)
- d. 2002-2004 (Bapak Karto)
- e. 2004-2005 (Bapak Tohir)
- f. 2005-sekarang (Bapak Widiarno, S.Pd)

Dalam pengelolaan madrasah, pihak lembaga juga melibatkan pihak masyarakat yang terbentuk dalam suatu organisasi yang disebut komite madrasah. Adapun susunan komite di komite di MI Islamiyah Kebonsari Malang, antara lain:

- | | |
|-------------------------|---------------------------------|
| a. Ketua | : H. Moh Sodiq, SH |
| b. Wakil Ketua | : H. Moh. Sudiono |
| c. Sekretaris | : Drs Muhammad |
| d. Bendahara | : Mahfudz Shodiq |
| e. Seksi Peng. Akademik | : H. Hasan Bisri |
| f. Seksi Kesejahteraan | : H. A. Sulthon |
| g. Seksi Humas | : Ahmad Tohir |
| h. Anggota | : seluruh Wali murid kelas I-VI |

2. Visi dan Misi MI Islamiyah Sukun Malang

- a. **Visi** :Meluluskan siswa berakhlakul karimah dan berprestasi akademik yang optimal.

b. Misi :menyelenggarakan pendidikan yang Islami dan berkualitas melalui pembinaan akhlakul karimah serta penguasaan dasar-dasar ilmu pengetahuan.

c. Tujuan 4 (empat) tahun mendatang

- 1) Terciptanya situasi belajar yang kondusif
- 2) Terbentuknya perilaku siswa yang berakhlakul karimah
- 3) Terpenuhinya sarana dan fasilitas belajar yang memadai
- 4) Terciptanya motivasi belajar siswa yang optimal

d. Target 1 (satu) tahun mendatang

- 1) Meningkatkan nilai rata-rata UASBN menjadi 22,00
- 2) Terciptanya pembelajaran yang PAKEM
- 3) Meriah kejuaraan Tingkat Kota Malang
- 4) Terciptanya Lingkung Madrasah Bersih dan Sehat

3. Profil Madrasah

1. Nama Madrasah : MI ISLAMİYAH
2. Tahun Berdiri : 1963
3. No. Statistik Madrasah : 11123570037
4. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi A
5. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. S. Supriyadi 172 L
Kebosari 651449
6. Desa/Kecamatan : Kebonsari / Sukun
7. Kab/Kota : Kota Malang
8. Provinsi : Jawa Timur

9. No. Telp : 0341-837190
10. NPWP Madrasah : 00.377.017.9-623.000
11. Nama Kepala Madrasah : Widiarno, S.Pd
12. No. Telp/Hp : 085259203843
13. Nama Yayasan : Yayasan Lembaga Pendidikan Islam
14. Alamat Yayasan : Jl Satsuitubun I No. 11 D
15. No. Akta Pendirian Yayasan : Turunan Akta No. 37
16. Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri
17. Status tanah : Hak Guna Pakai
18. Luas tanah : 1.531 m².
19. Status Bangunan : Milik Sendiri
20. Luas Bangunan : 700 m²

Tabel 4.2
Data siswa MI Islamiyah Kebonsari Malang

No	KELAS	2006-2007	2007-2008	2008-2009
1.	I	70	60	58
2.	II	40	59	63
3.	III	56	60	69
4.	IV	60	66	60
5.	V	46	42	65
6.	VI	54	45	40
7.	JUMLAH	326	332	345

21. Data Ruang Kelas:

- a. Kelas 1 : 2 Ruang : Kondisi Rusak
- b. Kelas 2 : 2 Ruang : Rusak
- c. Kelas 3 : 2 Ruang : Kondisi Baik
- d. Kelas 4 : 2 Ruang : Kondisi Baik
- e. Kelas 5 : 2 Ruang : Kondisi Baik
- f. Kelas 6 : 1 Ruang : Kondisi Baik
- g. Ruang Guru/ Kepala : Rusak Ringan
- h. Ruang Perpustakaan : Rusak
- i. Mushola : Baik
- j. UKS : Rusak

22. Jumlah Rombongan Belajar

- a. Kelas 1 : 2 Rombongan Belajar
- b. Kelas 2 : 2 Rombongan Belajar
- c. Kelas 3 : 2 Rombongan Belajar
- d. Kelas 4 : 2 Rombongan Belajar
- e. Kelas 5 : 2 Rombongan Belajar
- f. Kelas 6 : 2 Rombongan Belajar

23. Jumlah Guru Keseluruhan : 18 Orang

- a. Guru Tetap Yayasan : 12 Orang
- b. Guru Tidak Tetap : 3 Orang
- c. Guru PNS : 3 Orang
- d. Staf Tata Usaha : 1 Orang

e. Penjaga Madrasah : 1 Orang

4. ANALISIS SWOT (STRENGTH, WEAKNESS, OPPORTUNITY, THREAT)

a. Kekuatan madrasah

1. Letak madrasah yang strategis, dapat dijangkau oleh beberapa jalur angkot.
2. Memiliki gedung dan halaman yang luas
3. Memiliki jumlah siswa yang relatif banyak
4. Berada di lingkungan masyarakat yang nilai-nilai keagamaannya relatif tinggi.

b. Kelemahan Madrasah

- 1) Fasilitas gedung yang digunakan bergantian dengan SLTP
- 2) Halaman yang digunakan bersama dengan TK
- 3) Komitmen guru belum maksimal
- 4) Kebersihan madrasah yang belum optimal

c. Peluang

- 1) Animo masyarakat masuk ke madrasah relatif tinggi
- 2) Satu-satunya MI di gugus sekolah wilayah IV Kec. Sukun
- 3) Hubungan dengan masyarakat yang baik
- 4) Letak madrasah yang strategis

d. Ancaman

- 1) Dekat dengan sekolah dasar negeri yang sudah mapan
- 2) Lemahnya manajemen madrasah

3) Kurangnya tegaknya tata tertib di madrasah

5. Profil Guru MI Islamiyah

Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah merupakan madrasah yang mengembangkan pendidikan agama bersama-sama dengan pendidikan umum. Ciri khas kurikulum di madrasah ini merupakan kurikulum berciri khas agama Islam. Adapun guru-guru yang mengajar sebagian besar adalah guru tidak tetap, guru tetap yayasan, dan guru diperbantukan (dpk) dari Departemen Agama Kota Malang. Secara lengkap profil guru di MI Islamiyah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data guru MI Islamiyah Kebonsari Malang

NO	Nama Guru	Pendidikan	Tugas Mengajar	Alamat
1	Widiarno, S.Pd	S1	Kepala	Jl. Satsui Tubun I/I
2	Ahmad Thohir	M A	Waka I	Jl. Satsui Tubun I/9
3	Dasuki	PGA	Waka II	Desa Wates Gd. Legi
4	Suliyah	D2	Guru	Kebonsari Sukun
5	BaharudinFudholi, S.Pd I	S1	Guru	Ngajum Kab. Malang
6	Dra. Hj. Siti Hasanah	S1	Waka II	Jl. Mayor Damar Turen
7	Nurul Hayati, S. Pd	S1	Guru	Segaran Malang
8	Yopi Satiawan, S.S	S1	Guru	Jl. Efendi 20 Kepanjen
9	Uswatun Khasanah	S1	Guru	Jl. Satsui Tubun I/I
10	Darmawati, S.Ag	S1	Guru	Jl. Bunulrejo Malang
11	M. Agus K, S.Pd	S1	Guru	Jl. Banurejo Kepanjen
12	Nur Kholifah	PGA	Guru	Jl. S. Supriadi Malang
13	Evi Rosalina, S. Komp	S1	Guru	Jl. Satsui Tubun 1/13
14	Nunik Lailatul F.	S1	Guru	Jl. Kemantren I Malang
15	Aini Hidayah	D3	Guru	Jl. Satsui Tubun II/32
16	Nofi Hari Subagio, S.Pd	S1	Guru	Jl. Bandulan Malang
17	Hilda Nurfirdiana,	S1	TU	Jl. Danau Sentani Mlg

	S.T			
18	Ahmad Sujud	SLTP	Penjaga	Jl. Satsui Tubun I/21

6. Strategi Pengembangan Madrasah

a. Bidang SDM

1) Prioritas Program

- a) Meningkatkan kualitas SDM guru
- b) Meningkatkan Profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- c) Meningkatkan kompetensi guru dalam karya ilmiah dan penyusunan buletin madrasah.
- d) Meningkatkan kompetensi guru melalui penelitian tindakan kelas.

2) Strategi Pelaksanaan Program

- a) Program Kerja I : Mengadakan pelatihan, workshop, seminar, guru dan karyawan.
Nama Program : Guru berkualitas siswa cerdas
Sasaran : Kepala madrasah, guru, karyawan
- b) Program Kerja 2 : Mengikuti pelatihan PAKEM
Nama Program : Mengajar berdasar PAKEM
Sasaran : Guru dan karyawan
- c) Program Kerja 3 : Workshop penulisan ilmiah dan buletin madrasah.

d) Nama Program : Workshop penulisan ilmiah dan buletin madrasah

Sasaran : Kepala madrasah dan guru

e) Program Kerja 4 : Workshop Penelitian Tindakan Kelas

Nama Program : Workshop Penelitian Tindakan Kelas

Sasaran : Kepala madrasah, guru dan karyawan

b. Bidang Sarana dan Prasarana

1) Prioritas Program

- a) Menciptakan UKS dan kantin sehat
- b) Menciptakan lingkungan madrasah bersih dan sehat
- c) Meningkatkan kualitas media dan alat pembelajaran

2) Strategi Pelaksanaan Program

a) Program Kerja I

Nama Program : UKS dan kantin sehat

Sasaran : Guru, siswa

b) Program Kerja 2

Nama Program : Madrasahku bersih dan hijau

Sasaran : Petugas kebersihan, siswa, guru dan karyawan

c) Program Kerja 3

Nama Program : Alat peraga memudahkan belajar

Sasaran : Guru dan siswa

c. Bidang Humas

1) Prioritas program

- a) Meningkatkan hubungan baik dengan Depertemen Agama Kota Malang dan Dinas Pendidikan Kota Malang.
- b) Menjalin hubungan kerjasama dengan beberapa perusahaan
- c) Menajalin hubungan dengan perguruan tinggi dan lembaga donor
- d) Menciptakan peluang wirausaha di madrasah

2) Strategi Pelaksanaan Program

a) Program Kerja 1

Nama Program : Menjalin komunikasi

Sasaran : Dinas Pendidikan dan Kandepag

b) Program Kerja 2

Nama Program : Menjalin silaturahmi

Sasaran :Perusahaan yang peduli terhadap pendidikan

c) Program Kerja 3

Nama Program : Menjalin silaturahmi

Sasaran : Tokoh masyarakat

d) Program Kerja 4

Nama Program : Wirausaha di madrasah

Sasaran :Wali murid, guru dan karyawan

d. Bidang Keuangan

1) Prioritas program

- a) Transparansi keuangan
- b) Tertib administrasi
- c) Peningkatan dana abadi madrasah
- d) Peningkatan kesejahteraan guru dan karyawan

2) Strategi Pelaksanaan Program

a) Program Kerja 1

Nama Program : Transparansi keuangan

Sasaran : Kepala madrasah, guru dan karyawan

b) Program Kerja 2

Nama Program : Tertib itu baik

Sasaran : Kepala Madrasah, guru dan karyawan

c) Program Kerja 3

Nama Program : Dana abadi bekal mandiri

Sasaran : Wali murid

d) Program Kerja 4

Nama Program : Guru sejahtera siswa bahagia

Sasaran : Guru dan karyawan

e. Bidang Kesiswaan

1) Prioritas program

- a) Pengalaman ajaran Islam
- b) Peningkatan prestasi akademik yang optimal

- c) Peningkatan prestasi non akademik

2) Strategi Pelaksanaan Program

a) Program Kerja I

Nama Program : Islam pribadiku

Sasaran : Siswa dan guru

b) Program Kerja 2

Nama Program : Mari kita raih prestasi

Sasaran : Siswa

f. Bidang Kurikulum dan Pembelajaran

1) Prioritas Program

- a) Diversifikasi kurikulum
- b) Efektivitas pembelajaran

2) Strategi Pelaksanaan Program

a) Program Kerja I

Nama Program : Diversifikasi kurikulum

Sasaran : Guru

b) Program Kerja 2

Nama Program : Guru yang efektif

Sasaran : Guru

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Pre Test

Peneliti mulai melaksanakan kegiatan penelitian yang pertama pada tanggal 8 November 2012 dengan mengadakan pre test. Kegiatan pre test ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa, khususnya dalam kegiatan menghafal. Selain yang berkaitan dengan kemampuan menghafal siswa dalam surat-surat pendek, kegiatan pre test ini juga untuk mengetahui kondisi atau situasi siswa dalam kelas. Untuk memudahkan dalam pelaksanaan pre test, terlebih dahulu peneliti membuat perencanaan kegiatan sebagai berikut:

a. Perencanaan Pre Test

1. Berdiskusi dengan guru mata pelajaran Qur'an Hadits kelas III
2. Membuat RPP
3. Menyiapkan bahan bacaan surat-surat pendek yang akan di hafalkan siswa

b. Pelaksanaan

Pre test di laksanakan pada tanggal 8 November 2012 dengan menggunakan pembelajaran konvensional yakni pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan. Kegiatan pre test ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 X 35 JP atau satu kali pertemuan.

Adapun pelaksanaan dari kegiatan pre test dimulai dengan kegiatan awal yang meliputi pengucapan sapaan salam, do'a bersama,

absensi kehadiran siswa di dalam kelas, melakukan gerakan-gerakan peregangan otot agar kondisi badan siswa kembali rileks sehingga mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik dan yang terakhir dari kegiatan awal adalah guru atau peneliti mengajak siswa untuk membaca surat-surat pendek yang sudah di persiapkan oleh peneliti (At-takasur), dengan cara siswa maju untuk membaca surat At-takasur.

Memasuki pada kegiatan inti proses belajar mengajar dimulai dengan guru sedikit mengulang penjelasan tentang konsep materi dan cara menghafal surat-surat pendek yang telah diajarkan pada semester yang lalu. Setelah dianggap cukup dalam mengulas kembali tentang menghafal surat-surat pendek. Kemudian kegiatan pembelajaran dianjurkan dengan menunjuk siswa secara acak untuk menghafal surat At-takkasur untuk maju di depan kelas.

Tetap pada kegiatan inti proses belajar mengajar, selanjutnya guru mengajak siswa menghafal surat At-takkasur kemudian menugaskan mereka untuk menghafal di kelas secara langsung, yang di kasih waktu 25 menit. Setelah siswa selesai menghafal, guru melakukan penilaian pada siswa (dengan cara siswa maju di depan untuk menghafal surat At-takkasur).

Masuk pada kegiatan akhir proses belajar mengajar, guru membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab seputar kesulitan-kesulitan siswa

dalam menghafal surat At-takkasur dan materi tentang kandungan isi dalam surat At-takkasur. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian semangat motivasi kepada siswa dan diakhiri dengan mengucapkan Hamdalah bersama-sama.

c. Pengamatan

Pada pengamatan observasi awal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dalam kelas dan kemampuan siswa dalam menghafal serta beberapa sikap yang perlu dihindari dalam menghafal (siswa yang kurang semangat, kurang konsentrasi dalam menghafal).

Kemudian dari hasil tes serta pengamatan langsung dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa rata-rata siswa dalam kegiatan menghafal masih menggunakan cara-cara yang dianggap kurang efektif dan kurang menarik siswa. Hal ini didukung pula dengan perolehan hasil belajar yang belum mencapai standart KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu skor 75 untuk mata pelajaran Qur'an Hadits. Hal ini sesuai dengan keterangan tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Daftar hasil belajar siswa pada tahap pre test
(Kamis, 8 November 2012)

No.	NAMA	PRE TEST
1.	Ahmad Dani F	77
2.	Ahmad Farid I	75
3.	Ahmad Hasan L	87
4.	Anisa Wardatus S	77
5.	Ariska Istiqomah	30
6.	Asia Ali Sayidah	75
7.	A'yun Ami Cantika	60
8.	Fairizha Khoirunnisa	75

9.	Feri Febrianto	67
10.	Firda Aqilatul 'izzah	54
11.	Hafidzul Ulum	35
12.	Haris Amiluddin	35
13.	Haya Naziha	75
14.	Ichlasul Amal Eko	45
15.	Iqbal Ramadhani Ghufro	40
16.	Khurin Fi'afidatun	60
17.	M. Arifur Rohman	67
18.	M. Fanus B	65
19.	Maulidia Iftitakhur R	35
20.	Moch Rafli A	47
21.	M. Hafidz Habibie	38
22.	Muhammad Zakariya	15
23.	Nabila Nafilia D	75
24.	Putri Ruhil Amalia A	40
25.	Rena Thasya Arthanti P.E	88
26.	Rifki Wahyu Pratama	45
27.	Rizky Ayu Ananda P	35
28.	Wardah Nuril Kamilah	47
29.	Wisal Aditya Febrian	50
30.	Zahidah Rahma Illah P	55
31.	Zidan Azkiya	50
32.	Zaki	87
Jumlah		1806
Rata-rata		56.43

Data perolehan hasil belajar di atas menunjukkan bahwa, dari jumlah 32 jumlah keseluruhan siswa di dalam kelas yang dinyatakan tuntas sebanyak 10 siswa atau sebanyak 31% dan yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 22 atau 68%. Dengan demikian dilihat dari hasil belajar siswa, ketercapaian target pembelajaran belum bisa dikatakan tuntas.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari kegiatan pre test diatas diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran yang bersifat konvensional dengan menggunakan ceramah dan pemberian tugas menghafal, kurang mampu membangkitkan semangat menghafal siswa kelas III mata pelajaran Qur'an Hadits. Hal ini sangat penting untuk dibahas dikarenakan dalam kegiatan menghafal ini akan mengakibatkan hati siswa mendapat ketenangan lahir dan batin.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran tersebut antara lain pembuatan RPP lengkap dengan media pembelajaran, lembar kerja siswa serta penyusunan instrumen yang akan digunakan pada dua kali pertemuan siklus I penelitian ini. RPP dirancang dengan menggunakan media Tusuk lafadz.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus I, peneliti merencanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas III semester I khususnya pada pokok pembahasan menghafal surat-surat pendek yang dibuat dengan menggunakan media tusuk lafadz dengan tujuan menciptakan inovasi dan semangat baru bagi belajar siswa. Sebelum pelaksanaan tindakan siklus I peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu:

1. Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus yang ada.
2. Menyiapkan materi pembelajaran.
3. Menyiapkan sumber-sumber belajar, seperti buku paket Al-Qur'an Hadits dan lembar Kerja Siswa Al-Qur'an Hadits.
4. Menyiapkan topik bahasan yang terkait dengan materi.
5. Menggunakan media tusuk lafadz yang sudah dipersiapkan
6. Sebagai evaluasi peneliti menggunakan permainan media tusuk lafadz pada siswa yang dibagi beberapa kelompok.
7. Menyiapkan tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa.
8. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi, catatan lapangan dan pedoman wawancara.

b. Pelaksanaan

Tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan I pada tanggal 9 November 2012 dan pertemuan II dilaksanakan 24 November 2012.

1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 1

Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 pada tanggal 9 November 2012 dilakukan sesuai dengan RPP yang terdapat pada lampiran. Pada pertemuan pertama, siswa dibagi menjadi 3 kelompok. Siswa belajar secara berkelompok untuk melakukan permainan dengan menggunakan media tusuk lafadz. Guru melakukan intruksi pada

siswa untuk melakukan diskusi kelompok terlebih dahulu, kemudian ketua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Setelah melakukan intruksi, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Kemudian siswa diberi potongan lafadz yang sudah diacak (Attakasur). Pada saat siswa mengerjakan guru berkeliling untuk mengawasi dan membimbing kelompok yang belum mengerti.

Setelah selesai mengurutkan lafadz pada tempat yang sudah disediakan, perwakilan dari beberapa siswa kedepan kelas untuk membacakan hasil pengurutan lafadz dan kelompok lain menanggapi dan guru memberi penguatan terhadap hasil kerja siswa.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta menyampaikan kesan dan saran terhadap pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran berikutnya, pemberian tindak lanjut dan salam penutup.

Dalam siklus I pertemuan pertama siswa belum begitu aktif dalam mengikuti permainan menyusun potongan lafadz (media tusuk lafadz), tanpa adanya motivasi, riwed dari peneliti. Dalam hal ini peneliti pada pertemuan selanjutnya, sebelum memulai pelajaran motivasi dan pemberian semangat (riwed).

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 23 November 2012, seharusnya pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 November 2012 akan tetapi dikarenakan cuti bersama pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 23 November 2012. Pada pertemuan kedua ini guru menginformasikan pada siswa bahwa pada hari ini akan melanjutkan materi sebelumnya, karena pertemuan pertama siswa kurang aktif dalam permainan media tusuk lafadz, maka peneliti memberikan stimulus kepada siswa (setiap kelompok yang anggotanya aktif, cepat dan benar menyelesaikan permainan menyusun urutan lafadz maka akan dikasih hadiah), kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya siswa disuruh untuk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk.

Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan guru mengenai materi menghafalkan surat Al-Humazah. Guru juga menyampaikan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada hasil kerja kelompok pada pertemuan sebelumnya. Guru membagikan hasil kerja kelompok pada pertemuan sebelumnya. Kemudian siswa saling berdiskusi dengan kelompoknya untuk merevisi hasil pekerjaan mereka. Setelah kegiatan merevisi selesai, perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya di depan kelas. Kelompok lain menanggapi dan guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa. Guru memberikan

penghargaan/ hadiah kepada kelompok yang paling baik dan juga memotivasi pada kelompok yang belum berhasil.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Siswa diberi lembar individu untuk melengkapi potongan surat pendek. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan menyampaikan kesan dan saran terhadap pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran berikutnya, pemberian tindak lanjut. Kegiatan akhir pada pertemuan II ini diakhiri dengan secara bersama-sama mengucapkan hamdalah dan doa selesai belajar yang dipimpin oleh ketua kelas.

c. Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer yang bertugas mengamati kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menghafal surat-surat pendek mata pelajaran Qur'an Hadits. Pada kegiatan belajar mengajar ini guru menggunakan media tusuk lafadz (dengan berkelompok) untuk meningkatkan siswa dalam menghafal surat-surat pendek yang dilaksanakan secara berkelompok.

Penilaian kegiatan menghafal dalam penelitian ini hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I pertemuan adalah mengalami peningkatan yang cukup baik jika dibandingkan dengan hasil belajar pada tahapan pre tes yaitu sebanyak 10 siswa atau 31% dari jumlah

keseluruhan siswa yang dinyatakan tuntas. Sedangkan siswa yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 22 siswa atau 68% dari jumlah keseluruhan siswa.

Media tusuk lafadz ini dapat membantu siswa untuk belajar menghafal dengan cara berbeda.

d. Refleksi

Selanjutnya pada tahap ini peneliti beserta guru mengadakan diskusi setelah peneliti selesai mengajar, guru kelas disini sebagai pengamat, dalam hal ini peneliti dan guru kelas mendiskusikan faktor-faktor hambatan dan kemudahan dengan menggunakan media tusuk lafadz serta alternatif tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa antara lain: (1) menghafal lafadz (2) menghafal dalam arti lafadz (3) belum terbiasa dengan belajar kelompok (kerjasama).

Meskipun masih terdapat beberapa kesulitan yang dihadapi oleh siswa akan tetapi penggunaan media tusuk lafadz pada siklus I ini berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat pada antusiasme yang ditunjukkan oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran serta penguasaan materi oleh peneliti sehingga siswa dapat aktif dalam permainan dengan menggunakan media tusuk lafadz dalam pembelajarannya.

Dengan demikian media tusuk lafadz memiliki peluang untuk mengembangkan pembelajaran Qur'an Hadits khususnya pada aspek

menghafal surat-surat pendek, tergantung dari cara guru dalam menerapkan media tusuk lafadz dengan berkelompok.

Tabel 4.5
Hasil Nilai Pembelajaran Menghafal Surat-surat Pendek
Siklus I

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			T	BT
1	Achmad Dani F	65		BT
2	Achmad Farid I	60		BT
3	Ahmad Hasan L	70		BT
4	Anisa Wardatus S	100	T	
5	Ariska Istiqomah	89	T	
6	Asia Ali Sayidah	60		BT
7	A'yun Ami Cantika	79	T	
8	Fairizha Khoirunnisa	89	T	
9	Feri Febrianto	70	T	BT
10	Firda Aqilatul 'izzah	80	T	
11	Hafidzul Ulum	80	T	
12	Haris Amiluddin	70		BT
13	Haya Naziha	90	T	
14	Ichlasul Amal Eko	80	T	
15	Iqbal Ramadhani Ghufro	65		BT
16	Khurin Fi'afidatun	95	T	
17	M. Arifur Rohman	65		BT
18	M. Fanus B	65		BT
19	Maulidia Iftitakhur R	95	T	
20	Moch Rafli A	75	T	
21	M. Hafidz Habibie	89	T	
22	Muhammad Zakariya	97	T	
23	Nabila Nafilia D	90	T	
24	Putri Ruhil Amalia A	90	T	
25	Rena Thasya Arthanti P.E	97	T	
26	Rifki Wahyu Pratama	90	T	
27	Rizky Ayu Ananda P	98	T	
28	Wardah Nuril Kamilah	97	T	
29	Wisal Aditya Febrian	89	T	
30	Zahidah Rahma Illah P	90	T	
31	Zidan Azkiya	92	T	
32	Zaki	100	T	
Jumlah		2,661	23	9
Nilai Rata-Rata			83.15	-

3. Siklus II

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan siklus II ini sama halnya dengan siklus I yaitu peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam pelaksanaan di kelas. Perangkat pembelajaran tersebut antara lain pembuatan RPP lengkap dengan media pembelajaran yang lebih menarik, lembar kerja siswa serta penyusunan instrumen yang akan digunakan pada dua kali pertemuan siklus II penelitian ini. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang menggunakan media tusuk lafadz (berkelompok). Pada perencanaan kedua ini guru memberi motivasi, hadiah dan juga bentuk potongan lafadz berbeda dengan sebelumnya (lebih menarik pada siswa), sehingga siswa lebih aktif dan lebih semangat mengerjakan mengurutkan potongan lafadz pada lidi.

b. Pelaksanaan

Tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 24 November 2012 dan pertemuan kedua dilaksanakan 26 Oktober 2012. Rinciannya adalah sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I

Pada pertemuan pertama tanggal 24 November 2012 guru mengkondisikan siswa.

Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan guru memberikan media berupa surat-surat pendek. Siswa memperhatikan penjelasan mengenai materi (kandungan isi surat-surat pendek) dan menghafal surat-surat pendek, dan siswa memperhatikan penjelasan mengenai materi menghafal. Selanjutnya siswa diberi kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Selanjutnya siswa dikasih media yang sudah disediakan oleh guru sekaligus bertindak sebagai peneliti. Guru berkeliling untuk mengawasi dan memberi motivasi siswa yang sedang berdiskusi dan membimbing kelompok yang belum paham. Setelah kegiatan mengurutkan lafadz selesai, perwakilan dari beberapa kelompok maju untuk membacakan hasil diskusinya kemudian kelompok lain menanggapi dan guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta menyampaikan kesan dan saran terhadap pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran berikutnya, pemberian tindak lanjut dan salam penutup.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 2

Pertemuan kedua dilaksanakan tanggal 26 Oktober 2012. Pada pertemuan kedua ini guru menginformasikan pada siswa bahwa pada hari ini akan melanjutkan materi sebelumnya, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan di pelajari. Setelah itu siswa disuruh untuk berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah

dibentuk. Namun sebelum itu peneliti memberikan motivasi berupa refresing (bermain tepuk) untuk melemaskan badan.

Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan guru mengenai materi menghafal surat-surat pendek dan siswa memperhatikan penjelasan mengenai langkah-langkah menghafal surat-surat pendek. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Siswa diberi LKK (berupa potongan lafadz) dan petunjuk pengerjaan untuk di diskusikan bersama kelompoknya. Kemudian guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan siswa. Guru berkeliling untuk mengawasi siswa berdiskusi dan membimbing kelompok yang belum paham. Setelah siswa selesai berdiskusi, perwakilan dari beberapa siswa maju untuk mempresentasikan hasil menyusun lafadz yang telah didiskusikan kemudian kelompok lain menanggapi dan guru memberikan penguatan terhadap hasil kerja siswa. Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang paling baik dan juga memotivasi pada kelompok yang belum berhasil.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta menyampaikan kesan dan saran terhadap pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran berikutnya, pemberian tindak lanjut dan salam penutup.

e. Pengamatan

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru sekaligus observer yang bertugas mengamati kegiatan

pembelajaran. Hasil pengamatan pada pelaksanaan siklus II siswa sudah mulai menunjukkan keantusiasannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar ini guru menggunakan media tusuk lafadz (dengan berkelompok) untuk meningkatkan siswa dalam menghafal surat-surat pendek yang dilaksanakan secara berkelompok.

Media ini memudahkan siswa dalam menghafal surat-surat pendek dan artinya. Di samping untuk melatih ketajaman berfikir siswa juga dapat mempermudah siswa untuk menyusun potongan lafadz sesuai dengan yang sudah di intruksikan oleh guru pada pertemuan awal. Sehingga ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan perwakilan masing-masing kelompok mulai maju sesuai dengan urutannya, siswa mulai banyak mengerti arti kerjasama dan kekompakan dalam kelompok. Karena pada siklus I tindakan I dan II siswa belum begitu mengerti arti kerjasama dan kekompakan tersebut.

Penilaian hasil belajar serta kemampuan menghafal siswa pada siklus II dalam penelitian ini hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut. Dari 32 jumlah keseluruhan siswa, pada tindakan II ini siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 28 atau 87% , sedangkan yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 4 atau 12% siswa dari jumlah keseluruhan siswa. Dengan demikian hasil belajar ini memenuhi target.

Tabel 4.6
Hasil Pembelajaran Menghafal Surat-surat Pendek
Siklus II (post test)

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			T	BT
1	Achmad Dani F	65		BT
2	Achmad Farid I	75	T	
3	Ahmad Hasan L	81	T	
4	Anisa Wardatus S	100	T	
5	Ariska Istiqomah	89	T	
6	Asia Ali Sayidah	60		BT
7	A'yun Ami Cantika	79	T	
8	Fairizha Khoirunnisa	89	T	
9	Feri Febrianto	90	T	
10	Firda Aqilatul 'izzah	80	T	
11	Hafidzul Ulum	80	T	
12	Haris Amiluddin	80	T	
13	Haya Naziha	90	T	
14	Ichlasul Amal Eko	80	T	
15	Iqbal Ramadhani Ghuftron	65		BT
16	Khurin Fi'afidatun	92	T	
17	M. Arifur Rohman	95	T	
18	M. Fanus B	65		BT
19	Maulidia Iftitakhur R	100	T	
20	Moch Rafli A	90	T	
21	M. Hafidz Habibie	89	T	
22	Muhammad Zakariya	97	T	
23	Nabila Nafilia D	90	T	
24	Putri Ruhil Amalia A	90	T	
25	Rena Thasya Arthanti P.E	100	T	
26	Rifki Wahyu Pratama	90	T	
27	Rizky Ayu Ananda P	100	T	
28	Wardah Nuril Kamilah	100	T	
29	Wisal Aditya Febrian	89	T	
30	Zahidah Rahma Illah P	98	T	
31	Zidan Azkiya	90	T	
32	Zaki	100	T	
Jumlah		2,778	28	4
Nilai Rata-Rata			99,22	

Keterangan:

T : Tuntas

BT : Belum Tuntas

c. Refleksi

Dalam kegiatan siklus kedua ini, guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar menghafal surat- surat pendek dengan berkelompok (media tusuk lafadz) dengan baik. Guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Maksudnya, data yang dilakukan bukan merupakan angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Pendekatan deskriptif ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau daerah tertentu mengenai berbagai sifat dan faktor tertentu. PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.

1. Penggunaan media tusuk lafadz untuk meningkatkan hafalan surat-surat pendek siswa mata pelajaran Qur'an Hadits kelas III MI Islamiyah Kebonsari Sukun Malang dilaksanakan dalam 2 tindakan serta melalui beberapa tahapan pelaksanaan. Tahapan-tahapan pelaksanaan penggunaan media tusuk lafadz untuk meningkatkan menghafal surat-surat pendek mata pelajaran Qur'an Hadits sebagai berikut:

- a. Pembentukan kelompok menjadi 3 kelompok yang beranggotakan 10 siswa dalam setiap kelompoknya.
 - b. Secara berkelompok siswa bekerja sama membahas urutan lafadz yang akan disusun.
 - c. Setiap kelompok mendapat kumpulan lafadz yang sudah diacak.
 - d. Siswa dalam kelompok saling bertukar pikiran dalam tahap penyusunan lafadz.
 - e. Perwakilan setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas sedangkan kelompok lainnya memberikan komentar.
2. Peningkatan media tusuk lafadz pada mata pelajaran Qur'an Hadits kelas III mengalami peningkatan. Bukti kuantitatif dapat di lihat dari hasil belajar yang di peroleh oleh siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I mengalami peningkatan yaitu sebesar 71% dari jumlah keseluruhan siswa. Sedangkan pada siklus II hasil belajar yang di peroleh siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikansi yaitu sebesar 87% dari jumlah keseluruhan siswa. Dengan demikian hasil belajar ini telah memenuhi target keberhasilan penelitian ini yaitu apabila telah mencapai tingkat keberhasilan 87% dari jumlah keseluruhan siswa.

Sedangkan bukti secara kualitatif dapat dilihat dari hasil selama peneliti melakukan kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas dengan menggunakan media tusuk lafadz. Selain dengan melihat selama pembelajaran berlangsung, juga dapat di lihat dari hasil wawancara

dengan beberapa siswa terkait pendapat mereka tentang penggunaan media tusuk lafadz untuk meningkatkan hafalan surat-surat pendek siswa pada mata pelajaran Qur'an Hadits.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

- a. Suatu keberhasilan dalam menentukan prestasi belajar tidak bergantung pada orang lain tetapi lebih banyak ditentukan oleh diri sendiri. Kemauan yang tinggi akan sangat berperan dalam meningkatkan prestasi. Untuk itu pembiasaan dalam menghafal pada mata pelajaran Qur'an Hadits dapat mengantarkan siswa mendapat prestasi belajar yang tinggi.
- b. Hendaknya siswa terlibat secara penuh baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar mengajar, hal ini akan mempermudah tercapainya tujuan belajar.
- c. Siswa hendaknya terlibat secara aktif didalam kelas, karena paradigma yang berkembang saat ini adalah control belajar sepenuhnya ada pada diri siswa.

2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya mampu menggunakan media mengajar dengan baik yang memungkinkan berkembangnya potensi siswa. Media mengajar yang baik tidak saja menciptakan situasi kelas yang

hidup, tetapi juga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah di tentukan.

- b. Guru hendaknya mampu menjadi motivator sekaligus menjadi fasilitator bagi siswa. Hal ini akan merangsang identifikasi pada diri siswa yang sekaligus dapat menentukan jari diri siswa yang pada akhirnya dapat mempercepat pemahaman dalam belajar dan berkomunikasi.
- c. Guru hendaknya selalu dan terus menerus mendorong siswanya untuk memiliki motivasi belajar, dengan begitu prestasi siswa yang diharapkan oleh guru dapat tercapai.

3. Bagi Sekolah

Arus perkembangan IPTEK semakin sulit untuk dibendung keberadaannya. Dengan hadirnya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang berarti sehingga mampu menanggulangi beberapa pengetahuan yang tidak seharusnya diberikan kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-miliji Athif. 2008.*Keindahan Makna Al-Qur'an*. Jakarta: P.T .Cendekia
- Al-Qardhawi Yusuf. 1991.*Pengantar Studi Hadist*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Qatnthan Syaikh Manna' . 2006. *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kausar Al-
- Soetari Ad Endang . 1994. *Ilmu Hadits*. Bandung: CV.Mimbar Pustaka
- Sunhaji. 2009, *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Grafindo Litera Media
- Suwandi Sarjawiji. 2009.*Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta. PT : Yuma pustaka.
- Arikunto Suharmi. 2002.*Prosedur Penelitian suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta. Renika Cipta.
- Sugiyono. 2011.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Bagdan Robert, Taylor Steven J. 1992. *Introduction to Qualitative Methode*
[Http://blog.bio-sanjaya.com.id](http://blog.bio-sanjaya.com.id)
- Fathurahman Pupuh. 2011.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 345
- Munghni Abdul dkk. 2008. *Mengenal Al-Qur'an dan Hadits*. Surabaya: PT Putratama Bintang Timur
- Lexy J. Moleong, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya hlm. 103
- Hadi Sutrisno. *Metodelogi Reserch II* (Jakarta Andi Ofset. 1991), hlm 136
- Wahid murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik*, (Malang:UM PRESS, 2008), hlm. 50

Nana, Sudjana. 1991. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru

Azhar Arsyad, 2002. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Saputro, Supriyadi. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Malang: Laboratorium Teknologi Pendidikan

Asnawir, dkk. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers. Hal: 11

Skripsi Fina Harya Muslikhah, NIM: 07140041, hal. 14-15

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*



LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA

DENGAN GURU MATA PELAJARAN QUR'AN HADITS

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Qur'an Hadits yang selama ini anda terapkan/ gunakan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits yang selama ini anda terapkan/ gunakan?
3. Bagaimana penilaian pembelajaran Qur'an Hadits yang selama ini anda terapkan/ gunakan?
4. Bagaimana menurut anda pembelajaran dengan menggunakan media tusuk lafadz?
5. Bagaimana anda mengembangkan kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa dalam pelajaran Qur'an Hadits?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

SISWA KELAS III MI ISLAMİYAH SUKUN MALANG

1. Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti pembelajaran media tusuk lafadz?
2. Menurut kamu, kamu lebih senang belajar menghafal dengan media tusuk lafadz atau dengan cara ceramah?
3. Menurut kamu, selama ini bagaimana pelaksanaan pembelajaran Qur'an Hadits selama ini?
4. Bagaimana selama ini guru Qur'an Hadits mengevaluasi Qur'an Hadits?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA MI ISLAMİYAH SUKUN MALANG

1. Bagaimana model kepemimpinan anda dalam perencanaan selama periode ini, kedepan di MI Islamiyah Sukun Malang?
2. Bagaimana tindakan anda dalam memantau kegiatan dan lingkungan yang ada di MI Islamiyah Sukun Malang?
3. Bagaimana anda mengevaluasi selama ini kepemimpinan yang anda jalani selama ini?
4. Bagaimana sarana prasarana yang ada di MI Islamiyah Sukun Malang untuk menunjang dalam proses pembelajaran di sekolah ini?
5. Bagaimana proses pembelajaran semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran Qur'an Hadits?

LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMİYAH SUKUN MALANG
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Mata Pelajaran : Qur'an Hadits

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

Kelas/ Semester : III (tiga) /I

A. Standar Kompetensi

Memahami kaidah Ilmu Tajwid

B. Kompetensi Dasar

Memahami bacaan "Al-Qomariyah dan Al-Syamsiyah

C. Indikator

Menjelaskan bacaan Al-Qomariyah dan Al-Syamsiyah dan menyebutkan huruf-huruf Al-Qomariyah dan Al-Syamsiyah, menyebutkan contoh-contoh bacaan Al-Qomariyah dan Al-Syamsiyah

D. Tujuan Pembelajaran

Menjelaskan bacaan Al-Qomariyah dan Al-Syamsiyah dan menyebutkan huruf-huruf Al-Qomariyah dan Al-Syamsiyah, menyebutkan contoh-contoh bacaan Al-Qomariyah dan Al-Syamsiyah

E. Materi Pokok

Bacaan Al-Qomariyah dan Al-Syamsiyah

F. Metode Pembelajaran

Media Tusuk Lafadz

G. Langkah-langkah Pembelajaran**Pre Test****Kegiatan Awal**

- Guru menanyakan kabar dan kesiapan untuk belajar
- Guru melakukan gerak perengangan otot untuk menghilangkan rasa bosan dan lelah

- Membaca surat-surat Az-Zalzalalah, Al-Humazah, Attakasur

Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- ◆ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (sesuai jumlah siswa)
- ◆ Guru memberikan stimulus kepada siswa “anak-anak, bacaan apakah ini?
النَّعِيمِ, الْيَقِينِ, النَّكَائِرُ, الْقَارِعَةُ
- ◆ Guru memberikan instruksi tentang mekanisme Tusuk lafadz kepada masing- masing kelompok.
- ◆ Guru menyuruh masing-masing kelompok mencari dan mengurutkan kelompok lafadz yang telah diacak dan menyusunnya dengan menusukkan lafadz yang sesuai dengan kelompok lafadz yang ada pada surat Al-Zalzalalah, Al-Humazah dan Attakasur
- ◆ Guru memberikan penjelasan pada siswa untuk mencari, mendiskusikan dan mengklasifikasikan lafadz sesuai dengan bagian masing-masing surat.

b. Elaborasi

- ◆ Guru memberikan penjelasan dan konsep tentang bacaan Al-Qomariyah dan Al-Syamsiyah pada surat Al-Humazah dan Attakasur.
- ◆ Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.
- ◆ Setelah game selesai, tiap kelompok mengirim perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

c. Konfirmasi

- ◆ Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- ◆ Guru memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari.

- ♦ Guru memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik dan memotivasi kelompok yang belum berhasil.

Kegiatan Akhir

- ♦ Siswa bersama guru menarik kesimpulan dari materi
- ♦ Siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran berlangsung.
- ♦ Siswa diberi tugas untuk mempelajari materi berikutnya.
- ♦ Guru menutup pelajaran dengan salam.

Pertemuan I (Siklus I)

Kegiatan Awal

- ♦ Menanyakan kabar dan kesiapan dalam belajar
- ♦ Refresing pikiran (bermain tepuk dan bernyanyi, dsb)
- ♦ Guru memberi motivasi kepada siswa tentangnya menghafal surat-surat pendek dengan artinya.
- ♦ Membaca surat Az-Zalzalah

Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- ♦ Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (sesuai jumlah siswa)
- ♦ Guru memberikan instruksi tentang mekanisme Tusuk lafadz kepada masing-masing kelompok.
- ♦ Guru menyuruh masing-masing kelompok mencari dan mengurutkan kelompok lafadz yang telah diacak dan menyusunnya dengan memasukkan lafadz yang sesuai dengan kelompok lafadz yang ada pada surat Al-Zalzalah
- ♦ Guru memberikan penjelasan pada siswa untuk mencari, mendiskusikan dan mengklasifikasikan lafadz sesuai dengan bagian masing-masing surat.

b. Elaborasi

- ◆ Guru memberikan penjelasan dan konsep tentang bacaan Al-Qomariyah dan Al-Syamsiyah pada surat Al-Qoriah dan Attakasur.
- ◆ Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.
- ◆ Setelah game selesai, tiap kelompok mengirim perwakilan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

c. Konfirmasi

- ◆ Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- ◆ Guru memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari.
- ◆ Guru memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik dan memotivasi kelompok yang belum berhasil.

Kegiatan Akhir

- ◆ Siswa bersama guru menarik kesimpulan dari materi.
- ◆ Siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran berlangsung.
- ◆ Pemberian semangat motivasi belajar
- ◆ Penilaian hasil

Pertemuan II (Siklus I)

Kegiatan Awal

- ◆ Menanyakan kabar dan kesiapan dalam belajar
- ◆ Refresing pikiran (bermain tepuk dan bernyanyi, dsb)
- ◆ Guru memberi motivasi kepada siswa tentangnya menghafal surat-surat pendek dengan artinya.
- ◆ Setelah siswa-siswi mengikuti perintah guru, guru bertanya kepada siswa,
“Anak-anak, tadi malam sudah belajar?”
“Siapa yang tadi malam tidak belajar?”
- ◆ Membaca surat Al-Humazah

Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- ◆ Guru mengkondisikan siswa dalam kelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk.
- ◆ Siswa dan guru membahas materi pada pembelajaran sebelumnya.
- ◆ Guru menyampaikan kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan kerja kelompok.
- ◆ Guru membagikan hasil kerja kelompok pada pertemuan sebelumnya

b. Elaborasi

- ◆ Dengan bimbingan guru, siswa bekerjasama saling mengungkapkan ide secara bergantian dan merevisi hasil kerja kelompok.
- ◆ Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, kemudian kelompok lain menanggapi.

c. Konfirmasi

- ◆ Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- ◆ Guru memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari.
- ◆ Guru memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik dan memotivasi kelompok yang belum berhasil.

Kegiatan Akhir

- ◆ Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- ◆ Siswa mengerjakan tugas mandiri secara individu.
- ◆ Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.
- ◆ Penilaian hasil
- ◆ Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan III (Siklus II)

Kegiatan Awal

- ◆ Menanyakan kabar dan kesiapan dalam belajar
- ◆ Refresing pikiran (bermain tepuk dan bernyanyi, dsb)

- ◆ Guru memberi motivasi kepada siswa tentangnya menghafal surat-surat pendek dengan artinya.
- ◆ Setelah siswa-siswi mengikuti perintah guru, guru bertanya kepada siswa,
 “Anak-anak, tadi malam sudah belajar?”
 “Siapa yang tadi malam tidak belajar?”

- ◆ Membaca surat At-takasur

Kegiatan Inti

a. Eksplorasi

- ◆ Guru mengkondisikan siswa dalam kelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk.
- ◆ Siswa dan guru membahas materi pada pembelajaran sebelumnya.
- ◆ Guru menyampaikan kesalahan-kesalahan siswa dalam mengerjakan kerja kelompok.
- ◆ Guru membagikan hasil kerja kelompok pada pertemuan sebelumnya

b. Elaborasi

- ◆ Dengan bimbingan guru, siswa bekerjasama saling mengungkapkan ide secara bergantian dan merevisi hasil kerja kelompok.
- ◆ Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, kemudian kelompok lain menanggapi.

c. Konfirmasi

- ◆ Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti.
- ◆ Guru memberikan pemantapan terhadap materi yang telah dipelajari.
- ◆ Guru memberikan penghargaan bagi kelompok terbaik dan memotivasi kelompok yang belum berhasil.

Kegiatan Akhir

- ◆ Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
- ◆ Siswa mengerjakan tugas mandiri secara individu.
- ◆ Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.

- ◆ Siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran berlangsung.
- ◆ Penilaian hasil
- ◆ Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan IV post tes (Siklus II)

Kegiatan Awal

- ◆ Menanyakan kabar dan kesiapan dalam belajar
- ◆ Refresing pikiran (bermain tepuk dan bernyanyi, dsb)
- ◆ Guru memberi motivasi kepada siswa tentangnya menghafal surat-surat pendek dengan artinya.
- ◆ Setelah siswa-siswi mengikuti perintah guru, guru bertanya kepada siswa,
 “Anak-anak, tadi malam sudah belajar?”
 “Siapa yang tadi malam tidak belajar?”

Kegiatan Inti

- ◆ Pelaksanaan post tes: Tes lisan dan tes tulis

Kegiatan Akhir

- ◆ Siswa bersama guru menarik kesimpulan dari materi.
- ◆ Siswa dan guru menyampaikan pesan dan kesan selama pembelajaran berlangsung.
- ◆ Pemberian semangat motivasi belajar
- ◆ Penilaian hasil

H. Sumber dan Media

1. Sumber Belajar

Mughni Abdul, Halim Abdul & Imam Khusnul. 2008. Mengenal Al-Qur'an Hadits III. Surabaya: PT Putratama Bintang Timur

Adzro'I, Hasan.dkk. 2008. Qur'an Hadits Kelas III. Surabaya: PT Prima Media

2. Media

Bacaan lafadz dan Gambar

I. Penilaian

- Prosedur Penilaian : Proses dan Hasil
- Jenis Tes : Tertulis
- Teknik penilaian : Tes
- Alat Penilaian : LKS dan Lembar Tes

Malang, 10 Oktober 2012

Praktikan

NURUL QOMARIYAH

NIM. 09140128

LAMPIRAN 5

Rangkuman Materi

1. Surat Al-Humazah adalah surah ke-104
2. Surah Al-Humazah terdiri dari Sembilan ayat dan diturunkan di makkah
3. Nama Al-Humazah diambil dari ayat pertama, artinya pengumpat.
4. Surah Al-Humazah berisi tentang orang yang suka mengumpat, mencela, dan mengumpulkan hartanya. Mereka mengira harta itu dapat mengekalkan.
5. Surah Attakasur adalah surah ke-102
6. Surah Attakasur terdiri dari delapan ayat dan diturunkan di makkah.
7. Nama Attaksur diambil dari ayat pertama yang berarti bermegah-megahan.
8. Surah ini berisi tentang bermegah-megahan yang membuat manusia lalai hingga masuk ke liang kubur
9. Surah Az-Zalzalah adalah surah ke-99
10. Surah Az-Zalzalah terdiri dari delapan ayat dan diturunkan di madinah.
11. Nama Az-Zalzalah diambil dari ayat pertama yang berarti keguncangan.
12. Surah ini berisi tentang keadaan manusia pada saat terjadinya hari akhir.

Bacaan Al-Qomariyah dan Al-Syamsiyah

pengertian hukum bacaan

“Al” Syamsiyah Apabila ada huruf alif lam bertemu dengan huruf-huruf syamsiyah maka dibaca Al Syamsiyah

pengertian hukum bacaan “Al” Qamariyah

Apabila ada huruf alif lam bertemu dengan huruf-huruf qamariyah maka dibaca Al Qamariyah

perbedaan “Al” Syamsiyah dan “Al” Qamariyah

Al Qamariah berharakat sukun, sedangkan Al Syamsiyah berharakat tasydid huruf-huruf Al Qamariyah

أ ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و هـ ي

huruf-huruf AlSyamsiyah

ت ت ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

Contoh bacaan Al-Qomariyah dan Al-Syamsiyah

النَّعِيمِ، الْيَقِينِ، التَّكَاثُرُ، الْقَارِعَةُ



LAMPIRAN 6

1. Surat At-takasur

Bermegah-megahan telah melalaikan kamu,	التَّكَاثُرُ أَلْهَاكُمْ	1
sampai kamu masuk ke dalam kubur.	الْمَقَابِرَ زُرْتُمْ حَتَّى	2
Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu),	تَعْلَمُونَ سَوْفَ كَلَّا	3
dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui.	تَعْلَمُونَ سَوْفَ كَلَّا ثُمَّ	4
Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin,	الْيَقِينِ عِلْمَ تَعْلَمُونَ لَوْ كَلَّا	5
niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahiim,	الْجَحِيمَ لَتَرُونَّ	6
dan sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan 'ainulyaqin,	الْيَقِينِ عَيْنَ لَتَرُونَهَا ثُمَّ	7
kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu).	النَّعِيمِ عَنِ يَوْمٍ لَتَسْأَلُنَّ ثُمَّ	8

1. Surah Attakasur adalah surah ke-102
2. Surah Attakasur terdiri dari delapan ayat dan diturunkan di makkah.
3. Nama Attaksur diambil dari ayat pertama yang berarti bermegah-megahan.
4. Surah ini berisi tentang bermegah-megahan yang membuat manusia lalai hingga masuk ke liang kubur

LAMPIRAN 7

2. Surat Az-Zalzalah

Apabila bumi diguncangkan dengan guncangannya (yang dahsyat),	زُلْزَلَهَا الْأَرْضُ زُلْزَلَتْ إِذَا	1
dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung) nya,	أُثْقَلَهَا الْأَرْضُ وَأُخْرِجَتْ	2
dan manusia bertanya: "Mengapa bumi (jadi begini)?",	لَهَا مَا الْإِنْسَانُ وَقَالَ	3
pada hari itu bumi menceritakan beritanya,	أَخْبَارَهَا تُحَدِّثُ يَوْمَئِذٍ	4
karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya.	لَهَا أَوْحَى رَبُّكَ بِأَنَّ	5
Pada hari itu manusia ke luar dari kuburnya dalam keadaan yang bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka.	لِيُرَوْا أَشْتَاتًا النَّاسُ يَصْدُرُ يَوْمَئِذٍ أَعْمَالُهُمْ	6
Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya.	يَرَهُ خَيْرًا ذَرَّةٍ مِثْقَالَ يَعْمَلُ فَمَنْ	7
Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula.	يَرَهُ شَرًّا ذَرَّةٍ مِثْقَالَ يَعْمَلُ وَمَنْ	8

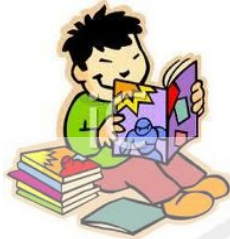
1. Surah Az-Zalzalah adalah surah ke-99
2. Surah Az-Zalzalah terdiri dari delapan ayat dan diturunkan di madinah.
3. Nama Az-Zalzalah diambil dari ayat pertama yang berarti keguncangan.
4. Surah ini berisi tentang keadaan manusia pada saat terjadinya hari akhir.

LAMPIRAN 8

3. Surat Al-Humazah

Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela,	لُـمَزَةٌ هُمَزَةٌ لِكُلِّ وَيْلٍ	1
yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitunganya,	وَعَدَّدَهُ مَا لَا جَمَعَ الَّذِي	2
dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya,	أَخْلَدَهُ مَالَهُ أَنْ يَحْسَبُ	3
sekali-kali tidak! Sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah.	الْحُطْمَةِ فِي لَيْبَذَنْ كَلَا	4
Dan tahukah kamu apa Huthamah itu?	الْحُطْمَةُ مَا أَدْرَاكَ وَمَا	5
(yaitu) api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan,	الْمُوقَدَةُ لِلَّهِ نَارُ	6
yang (membakar) sampai ke hati.	الْأَفْئِدَةِ عَلَى تَطَّلُعِ الَّتِي	7
Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka,	مُؤَصَّدَةٌ عَلَيْهِمْ إِنَّهَا	8
(sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang.	مُمَدَّدَةٌ عَمَدٍ فِي	9

1. Surat Al-Humazah adalah surah ke-104
2. Surah Al-Humazah terdiri dari Sembilan ayat dan diturunkan di makkah
3. Nama Al-Humazah diambil dari ayat pertama, artinya pengumpat.
4. Surah Al-Humazah berisi tentang orang yang suka mengumpat, mencela, dan mengumpulkan hartanya. Mereka mengira harta itu dapat mengekalkan.



Lembar Kerja Kelompok

Pertemuan 1

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits

Kelas / Semester : III / I

Alokasi Waktu : 25 menit

A. Petunjuk pengerjaan.

- Isilah nama anggota kelompokmu.
- Semua anggota kelompok harus berkerjasama untuk menyusun lafadz yang di potong-potong menjadi urutan ayat yang sempurna
- Berikan tanggapanmu mengenai urutan ayat tersebut.
- Setiap anak harus memberikan gagasannya dalam urutan ayat tersebut sehingga menjadi satu urutan surat yang sempurna.

B. Surat Al-Humazah

Bacalah surat Al-Humazah di bawah ini dengan berulang-ulang!

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ
الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ
يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ
كَأَلَىٰ لُيْنَبْدَنٍ فِي الْحُطَمَةِ
وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ
نَارُ اللَّهِ الْمَوْقُودَةُ
الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْأَفْئِدَةِ
إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّوَصَّدَةٌ
فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ

Lembar Kerja Kelompok

Pertemuan 1



Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits

Kelas / Semester : III / I

Alokasi Waktu : 25 menit

Nama anggota kelompok:

1..... 3.....

2..... 4.....

5.

6.

[illegible]

Lembar Kerja Kelompok

Pertemuan 2

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Mata Pelajaran : Al- Qur'an Hadits

Kelas / Semester : III / I

Alokasi Waktu : 25 menit

Nama anggota kelompok:

1..... 3.....
2..... 4.....

A. Petunjuk pengerjaan.

1. Isilah nama anggota kelompokmu
2. Bacalah kembali hasil pekerjaan kelompokmu pada pertemuan sebelumnya!
3. Ingat kembali tentang kesalahan-kesalahan pada lembar jawaban yang telah disampaikan oleh guru!
4. Diskusikan dengan kelompokmu untuk memperbaiki lembar jawaban yang telah diberikan guru!

Selamat mengerjakan

Lembar Evaluasi

Satuan Pendidikan : Madrasah Ibtidaiyah (MI)
 Mata Pelajaran : Al-Qur'an Hadits
 Kelas / Semester : III / I
 Alokasi Waktu : 15 menit

Petunjuk pengerjaan

1. Bacalah lafadz bacaan di bawah ini dengan teliti!

A. Berilah nomor ayat secara tepat!

Ayo bermain dan Berprestasi

الَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى الْفُتُودَةِ



وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٍ



وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحُطَمَةُ



فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ



يَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ أَخْلَدَهُ



إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُّصَدَّدَةٌ



الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ



نَارُ اللَّهِ الْمَوْقَدَةُ



كَأَلَىٰ لَيْبَدَنْ فِي الْحُطَمَةِ



Ingin Tahu Lebih?

Nama :.....

Kelas :.....

Nomor Urut :.....

Tanggal :.....

Tulislah ayat berikut pada tempat yang tersedia sehingga menjadi ayat yang sempurna. Kemudian cocokkan dengan teks ayat dalam Al-Qur'an.

كَلَّا

سَوْفَ

ثُمَّ

تَعْلَمُونَ

تَعْلَمُونَ

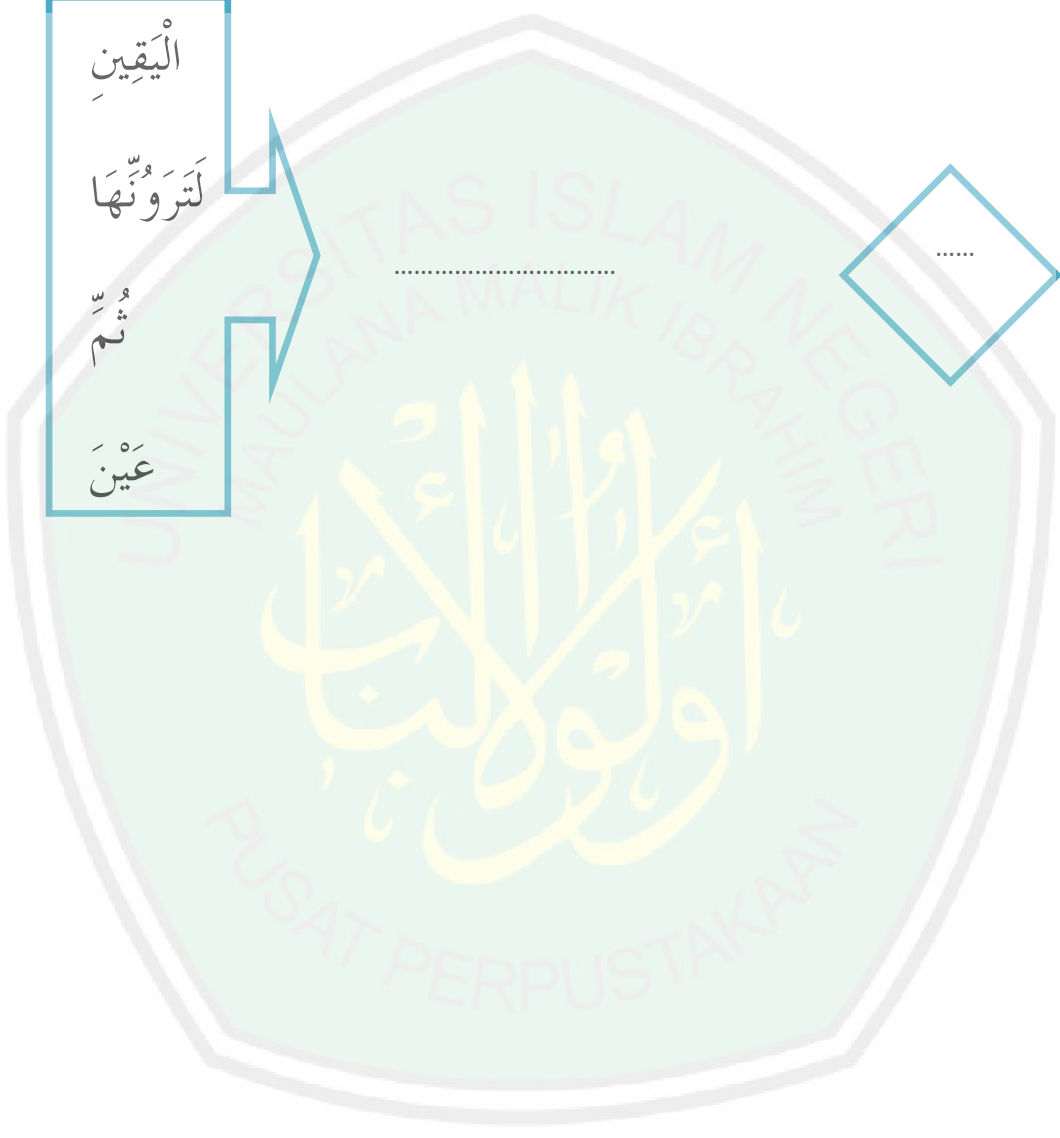
الْيَقِينَ

عِلْمَ

كَلَّا لَوْ

.....

.....



الْيَقِينِ

لَتَرَوْنَهَا

ثُمَّ

عَيْنَ

.....

LAMPIRAN 11

**Daftar hasil belajar siswa pada tahap pre test
(Kamis, 8 November 2012)**

No.	NAMA	PRE TEST
1.	Ahmad Dani F	77
2.	Ahmad Farid I	75
3.	Ahmad Hasan L	87
4.	Anisa Wardatus S	77
5.	Ariska Istiqomah	30
6.	Asia Ali Sayidah	75
7.	A'yun Ami Cantika	60
8.	Fairizha Khoirunnisa	75
9.	Feri Febrianto	67
10.	Firda Aqilatul 'izzah	54
11.	Hafidzul Ulum	35
12.	Haris Amiluddin	35
13.	Haya Naziha	75
14.	Ichlasul Amal Eko	45
15.	Iqbal Ramadhani Ghufro	40
16.	Khurin Fi'afidatun	60
17.	M. Arifur Rohman	67
18.	M. Fanus B	65
19.	Maulidia Iftitakhur R	35
20.	Moch Rafli A	47
21.	M. Hafidz Habibie	38
22.	Muhammad Zakariya	15
23.	Nabila Nafilia D	75
24.	Putri Ruhil Amalia A	40
25.	Rena Thasya Arthanti P.E	88
26.	Rifki Wahyu Pratama	45
27.	Rizky Ayu Ananda P	35
28.	Wardah Nuril Kamilah	47
29.	Wisal Aditya Febrian	50
30.	Zahidah Rahma Illah P	55
31.	Zidan Azkiya	50
32.	Zaki	87
Jumlah		1806

Rata-rata	56.43
------------------	--------------

**Hasil Nilai Pembelajaran Menghafal Surat-surat Pendek
Siklus I**

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			T	BT
1	Achmad Dani F	65		BT
2	Achmad Farid I	60		BT
3	Ahmad Hasan L	70		BT
4	Anisa Wardatus S	100	T	
5	Ariska Istiqomah	89	T	
6	Asia Ali Sayidah	60		BT
7	A'yun Ami Cantika	79	T	
8	Fairizha Khoirunnisa	89	T	
9	Feri Febrianto	70	T	BT
10	Firda Aqilatul 'izzah	80	T	
11	Hafidzul Ulum	80	T	
12	Haris Amiluddin	70		BT
13	Haya Naziha	90	T	
14	Ichlasul Amal Eko	80	T	
15	Iqbal Ramadhani Ghufro	65		BT
16	Khurin Fi'afidatun	95	T	
17	M. Arifur Rohman	65		BT
18	M. Fanus B	65		BT
19	Maulidia Iftitakhur R	95	T	
20	Moch Rafli A	75	T	
21	M. Hafidz Habibie	89	T	
22	Muhammad Zakariya	97	T	
23	Nabila Nafilia D	90	T	
24	Putri Ruhil Amalia A	90	T	
25	Rena Thasya Arthanti P.E	97	T	
26	Rifki Wahyu Pratama	90	T	
27	Rizky Ayu Ananda P	98	T	
28	Wardah Nuril Kamilah	97	T	
29	Wisal Aditya Febrian	89	T	
30	Zahidah Rahma Illah P	90	T	
31	Zidan Azkiya	92	T	
32	Zaki	100	T	
Jumlah		2,661	23	9
Nilai Rata-Rata			83.15	-

**Hasil Pembelajaran Menghafal Surat-surat Pendek
Siklus II (post test)**

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			T	BT
1	Achmad Dani F	65		BT
2	Achmad Farid I	75	T	
3	Ahmad Hasan L	81	T	
4	Anisa Wardatus S	100	T	
5	Ariska Istiqomah	89	T	
6	Asia Ali Sayidah	60		BT
7	A'yun Ami Cantika	79	T	
8	Fairizha Khoirunnisa	89	T	
9	Feri Febrianto	90	T	
10	Firda Aqilatul 'izzah	80	T	
11	Hafidzul Ulum	80	T	
12	Haris Amiluddin	80	T	
13	Haya Naziha	90	T	
14	Ichlasul Amal Eko	80	T	
15	Iqbal Ramadhani Ghufro	65		BT
16	Khurin Fi'afidatun	92	T	
17	M. Arifur Rohman	95	T	
18	M. Fanus B	65		BT
19	Maulidia Iftitakhur R	100	T	
20	Moch Rafli A	90	T	
21	M. Hafidz Habibie	89	T	
22	Muhammad Zakariya	97	T	
23	Nabila Nafilia D	90	T	
24	Putri Ruhil Amalia A	90	T	
25	Rena Thasya Arthanti P.E	100	T	
26	Rifki Wahyu Pratama	90	T	
27	Rizky Ayu Ananda P	100	T	
28	Wardah Nuril Kamilah	100	T	
29	Wisal Aditya Febrian	89	T	
30	Zahidah Rahma Illah P	98	T	
31	Zidan Azkiya	90	T	
32	Zaki	100	T	
Jumlah		2,778	28	4
Nilai Rata-Rata			99,22	



A. LAMPIRAN 12



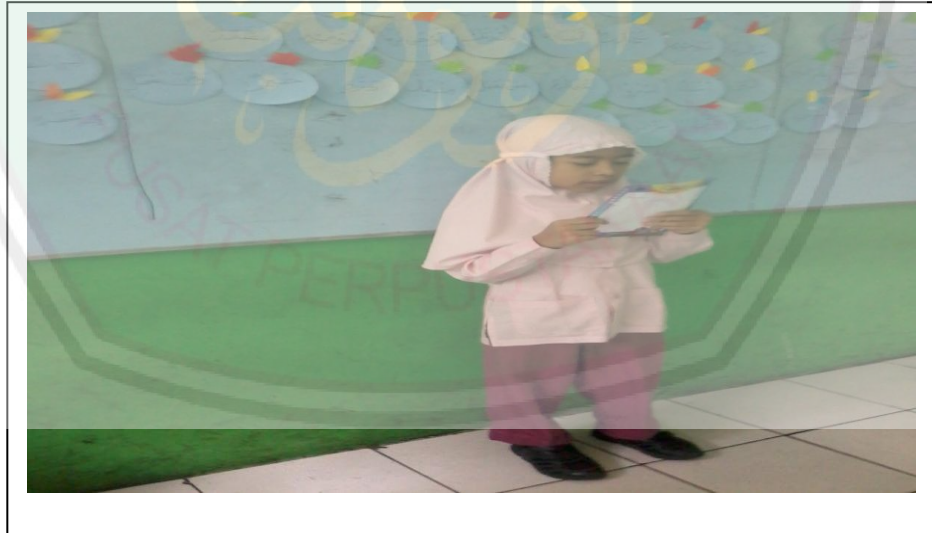
Suasana kegiatan awal penelitian pembelajaran Qur'an Hadits



Kegiatan penyusunan lafadz yang di lakukan siswa kelas III Islamiyah sukun
(media tusuk lafadz)



Salah satu siswa maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya (penyusunan lafadz)



Salah satu siswa maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya (penyusunan lafadz)